

**LAPORAN PENELITIAN**

Klaster Pengembangan  
Pendidikan Tinggi

**PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU  
BERBASIS KOMPETENSI DARI AL QUR'AN PADA MADRASAH  
AL ITTIHADYAH DI SUMATERA UTARA**

**Peneliti:**

**Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.**

**Tri Indah Kesumawati, M.Hum**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(LP2M)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN BOPTN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. a. Judul Penelitian : Pengembangan Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi Dari Al Qur'an Pada Madrasah Al Ittihadiyah Di Sumatera Utara
- b. Kluster : Penelitian Dasar Interdisipliner
- c. Bidang Keilmuan : Manajemen Pelatihan
- d. Kategori : Kelompok
2. Peneliti : 1. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.  
              2. Tri Indah Kesumawati, M.Hum
- ID Peneliti : 1. 201607620208001  
              2.
- Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
- Waktu Penelitian : 5-6 Bulan
- Lokasi Penelitian : a. Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Percut  
                      b. Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Laut Dendang  
                      c. Madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan  
                      d. Madrasah Aliyah Al Ittihadiyah Pangkalan Masyhur Medan  
                      e. Raudhatul Athfal Al Ittihadiyah Sei Kera Medan  
                      f. Madrasah Ibtidaiyah Al Ittihadiyah Karo
- Biaya : Rp. 48.890.000,- (Empat Puluh Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah)

Disahkan oleh Ketua  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat (LP2M) UIN  
Sumatera Utara Medan

Medan, 28 Oktober 2019  
Peneliti  
Ketua,

Prof. Dr. Pagar, M.Ag.  
NIP. 19581231 199803 1 016

Prof. Syafaruddin, M.Pd.  
NIP. 19620716 199003 1 004

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.  
Jabatan : Guru Besar/ Pembina Utama Madya  
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Sidomulyo Gg. Karya No. 21 A Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara.
2. Nama : Tri Indah Kusumawati, M.Hum  
Jabatan : Lektor/Penata Tk. I  
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Benteng Hilir Komp. B. Indah Blok D 37 Kelurahan Tembung Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Judul penelitian ***“Pengembangan Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi Dari Al Qur’an Pada Madrasah Al Ittihadiyah Di Sumatera Utara”***, merupakan karya orisinal kami.
2. Jika dikemudian hari ditemukan fakta bahwa judul, hasil atau bagian dari laporan penelitian kami merupakan karya orang lain dan/atau plagiasi, maka kami akan bertanggungjawab untuk mengembalikan 100% dana hibah penelitian yang telah kami terima, dan siap mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

	Medan, 2019
	Yang menyatakan,
Ketua	Anggota

Prof. Syafaruddin, M.Pd.  
NIP. 19620716 199003 1 004

Tri Indah Kesumawati, M.Hum.  
NIP. 19700925 200701 2 021

## ABSTRAK

Pelatihan tenaga kependidikan, kurang jelas polanya, dan hanya mengikuti pola atau kemauan para pengelola pelatihan baik Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), atau Diklat Keagamaan, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sesuai proyek yang diajukan. Tanpa ada standar kompetensi, yang berkesinambungan, dan penilaian hasil pelatihan. Apalagi pelaksanaan pelatihan yang tidak didahului perkiraan kebutuhan tenaga kependidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Developmental Research*). Dalam penelitian ini yang dikembangkan berupa model latihan kepemimpinan guru, perangkat-perangkat latihan dan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam latihan yang dilaksanakan pada madrasah Al Ittihadiyah, baik pada madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun madrasah Aliyah.

Penelitian ini menemukan bahwa untuk mengembangkan desain latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an pada madrasah Al Ittihadiyah diperlukan satu desain yang terumuskan dalam sebuah model. Model desain latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi akan efektif bila dilakukan dengan tiga hal yakni; pengembangan bahan ajar untuk latihan, koordinasi antar institusi, dan komitmen penyelenggara atau pihak terkait.

Pengembangan bahan ajar atau materi latihan dapat dilakukan dengan pembenahan, dan pengembangan di tingkat Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan cara pembuatan buku panduan, buku pedoman, dan buku petunjuk teknis tentang pelaksanaan latihan kepemimpinan berbasis kompetensi dari Alqur'an yang diintegrasikan untuk menjadi model pengembangan guru pada madrasah Al Ittihadiyah Sumatera Utara.

Komitmen penyelenggaraan dapat diupayakan dengan cara memberi ruang bagi dosen Penasehat Akademik untuk memahami, mengembangkan serta mengevaluasi bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bagi mahasiswa.

**Kata Kunci: Pengembangan Model, Pelatihan Guru, Kompetensi dari Alqur'an**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat, taufik dan hidayahNya yang dianugerahkan kepada kita sekalian, sehingga penulisan laporan penelitian DIPA UIN SU tahun 2019 dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat dan salam disampaikan untuk junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam sebagai pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia ini dan di akhirat nanti.

Penulisan laporan penelitian yang berjudul: PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI AL QUR'AN PADA MADRASAH AL ITTIHADIAH DI SUMATERA UTARA, telah selesai disusun sebagai pertanggung jawaban ilmiah yang dilakukan sesuai metodologi dan data yang diperlukan.

Dengan selesainya laporan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar dalam menyusun buku berbasis penelitian, baik buku utama tentang model latihan kepemimpinan berbasis kompetensi dari Al Qur'an maupun panduan pelatihannya serta sekaligus menyiapkan artikel untuk jurnal sebagai outcomes yang diharapkan.

Terima kasih kepada Kementetrian Agama RI yang memberikan fasilitas pembiayaan atas penelitian ini sehingga model yang dikembangkan untuk pelatihan kepemimpinan guru dapat dia[pliaksikan di madrasah Al Ittihadiyah, dan madrasah lainnya di Indonesia. Kemudian terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera utara bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, yang berkenan mengusulkan sebagai peserta dalam penelitian tahun 2019.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan anugerah, inayah dan hidayahNya kepada peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan peradaban umat manusia. Amin Ya Robbal 'alamin.

Medan, Oktober 2019

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.  
Tri Indah Kusumawati, M.Hum.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kontribusi .....	6
BAB II : KAJIAN TEORI .....	7
A. Hakikat Pelatihan .....	7
B. Kepemimpinan Guru Dalam Islam .....	16
C. Karakteristik Kepemimpinan Islam .....	19
D. Guru Profesional .....	20
E. Kompetensi Guru Berbasis Al Qur'an .....	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	30
B. Teknik Pengumpulan Data .....	34
C. Informasi Penelitian .....	34
D. Teknik Analisis Data .....	35
E. Latar Penelitian .....	35
F. Jadwal Pelaksanaan .....	36
G. Personalia .....	36
H. Pembiayaan Penelitian .....	36
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	37
A. Hasil Pengembangan Model .....	37
B. Uji Coba Model .....	40
C. Hasil Desain Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Al-Qur'an Pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara .....	48
D. Keterbatasan Peneliti .....	50
BAB V : Penutup .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Rekomendasi .....	52
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>53</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Peran strategis sekolah, madrasah dan pesantren dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidak diragukan lagi, baik sekolah/madrasah negeri maupun swasta. Bahkan partisipasi sekolah/madrasah swasta serta pesantren memiliki kontribusi besar dalam mencerdaskan anak bangsa, baik kecerdasan intelektual, spiritual, moral, emosional maupun kecerdasan sosial (UU Nomor 20 tahun 2003). Karena itu, peran pendidikan nasional dipastikan tidak hanya pengembangan sumberdaya manusia yang berperan sebagai pelaksana pembangunan, tetapi sekaligus dapat berperan sebagai pemimpin dan menjadi benteng pengembangan karakter bangsa (*Nation Character Building*).

Dalam konteks pelaksanaan sistem pendidikan nasional, peran guru sangat signifikan karena menjadi ujung tombak terdepan merencanakan, melaksanakan program pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Itu artinya guru selain sebagai manajer sekaligus sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas (perpustakaan, laboratorium, di masjid/musholla, dan di lingkungan sekolah). Namun, fenomena menunjukkan bahwa peran guru pada umumnya kurang tampil dalam peran sebagai inisiator reformasi dan atau inovator dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Fokus utama peran kepemimpinan guru mengacu kepada perubahan kepribadian siswa, baik pada tataran perubahan kognitif (Ilmunya bertambah), afektif (sikap berubah kepada lebih baik) maupun psikomotorik (keterampilannya meningkat kepada lebih tinggi derajatnya). Sesungguhnya sebelum perubahan optimal dicapai melalui perubahan kualitatif dari proses dan hasil pembelajaran, maka diperlukan lebih awal terjadinya perubahan pada kinerja pada kepemimpinan sebagai guru selain melalui kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, sekaligus dituntut berubah dalam kompetensi kepemimpinan (*leadership*).

Akhir-akhir ini peran guru justru cenderung sebagai pelaksana kebijakan dari atas, peran pada upaya melakukan efek dari kebijakan atau berpartisipasi dalam membuat keputusan peningkatan kualitas sekolah. Begitupun semakin besar harapan untuk guru mampu mewujudkan efek perubahan, nampak pada tataran pembelajaran di kelas atau di luar kelasnya. Sementara kebutuhan akan kepemimpinan guru telah menjadi persoalan utama dalam perubahan sekolah dan perbaikan sekolah. Lebih-lebih perbaikan kualitas proses dan hasil yang dirancang dan diraih guru melalui kepemimpinannya.

Demikian pula, mencermati kegiatan kepemimpinan guru di kelas bahwa banyak pendidikan dan latihan yang gagal untuk melakukan pekerjaan mengajar efektif yang diharapkan, karena sasaran yang kurang fokus pada kompetensi diinginkan. Ada resep dari para pakar profesional dalam menentukan pilihan tentang pertarungan antara penekanan pada teori dan praktik, dan antara idealisme versus realitas, khususnya masih banyak yang meragukannya, juga antara yang kebijakan lama dengan kebijakan baru. Oleh sebab itu, pengembangan guru, termasuk program latihan guru menjadi keniscayaan dalam konteks

pengembangan sumberdaya tenaga pendidik supaya lebih profesional. Keberadaan guru selain sebagai pengajar, sekaligus harus secara berkelanjutan menempatkan guru menjadi pembelajar.

Pelatihan berbasis kompetensi, merupakan salah satu pelatihan yang menekankan pada pencapaian kompetensi pegawai yang diharapkan. Personil atau sumberdaya manusia adalah kunci untuk mencapai sukses organisasi atau perusahaan. Menurut Bramham (1996:34) perencanaan pendidikan dan latihan bagi sumberdaya manusia seharusnya berdasarkan tindakan dalam pekerjaan bukan pengetahuan semata. Hal ini merupakan prinsip yang mendasari konsep pelatihan berbasis kompetensi yang dapat dilaksanakan dalam kerangka pengembangan profesional guru”.

Keberadaan sumberdaya manusia kependidikan, dalam hal ini guru perlu terus menerus terbuka dan mau untuk belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan serta ilmu pengetahuannya. Dengan demikian program pelatihan atau *in-service training* para guru merupakan komponen aktivitas yang sangat penting dalam manajemen sumberdaya manusia tenaga pendidik dan kependidikan. Bahkan termasuk yang terpenting dalam kerangka peningkatan profesional guru abad ke-21. Pelatihan tenaga pendidik, khususnya guru harus berbasis kepada kebutuhan peningkatan profesi guru, yang terencana, terarah, dan terpadu, mencakup pelatihan: (1) perbaikan dan pemantapan penguasaan kurikulum, (2) pemantapan keterampilan metodologi pembelajaran. (3) penguasaan inovasi dan keterampilan metode baru pembelajaran, (4) keterampilan penelitian bidang pendidikan untuk perbaikan proses pembelajaran, (5) peningkatan kemampuan pengambilan keputusan pendidikan, (6) keterampilan komunikasi pendidikan, dan (7) kepemimpinan pendidikan”.

Faktanya selama ini pelatihan tenaga kependidikan, kurang jelas polanya, dan mengikuti irama atau kemauan para pengelola pelatihan baik Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), atau Diklat Keagamaan, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sesuai proyek yang diajukan. Sukar menentukan apa sebenarnya manfaat pelatihan model lama yang orientasi proyek, tanpa ada standar kompetensi, kesinambungan, dan penilaian hasil pelatihan. Apalagi pelaksanaan pelatihan yang tidak didahului perkiraan kebutuhan tenaga kependidikan.

Padahal guru masa depan adalah guru yang ditempa secara berkesinambungan di dalam pusat-pusat pelatihan guru yang bermutu. Karena itu, manajemen pendidikan nasional perlu membenahi pusat pelatihan guru, karena keberadaan pusat pelatihan guru sangat menentukan percepatan perbaikan profesi guru seiring implementasi UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Bagaimanapun, mutu adalah inti pendidikan. Saat ini, apakah mutu sudah memasuki ruang kelas dan lingkungan pembelajaran adalah hal yang penting secara fundamental bagi masa depan anak-anak, remaja dan orang-orang dewasa. Dengan demikian, kualitas pendidikan adalah dipahami sebagai suatu hal yang memuaskan kebutuhan dasar pembelajaran, dan memperkaya kehidupan pelajar dan pengalaman hidup mereka dalam pembelajaran”.

Perubahan menuju peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya kebutuhan

pribadi guru untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam perspektif sosial, ekonomi dan politik, akan tetapi perubahan pendidikan merupakan keperluan organisasi bahkan manajemen untuk mengusahakan dan melibatkan individu yang berkiprah dan terkait untuk memajukan pendidikan yang mencerdaskan bangsa. Jika suatu bangsa sibuk membangun secara fisik dan ekonomi, namun masih banyak mengorbankan hak asasi warga negara, itu artinya pendidikan belum sepenuhnya mampu mencerdaskan bangsa”.

Dewasa ini berbagai fenomena keguruan semakin mengemuka dalam realita yang mengitari kehidupan profesi guru. Hampir boleh dikatakan guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Bahkan, reputasi sekolah/madrasah ditentukan profesionalitas guru dengan kemahiran empat kompetensi utama, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial (UU Nomor 14 tahun 2005).

Menurut Haris dan Mujis (2005) gagasan tentang kepemimpinan guru tentu bukan hal baru. Para guru telah lama mengambil peran pemimpin tim, kepala departemen, pemimpin asosiasi dan pengembang kurikulum. Namun dalam peran ini, para guru sering berperan sebagai perwakilan perubahan, bukan pemimpin yang membuat atau memulai perubahan. Suatu penelitian terbaru tentang perkembangan dan perubahan sekolah telah menghasilkan usulan kuat dan mendesak untuk peran yang sangat berbeda bagi para guru, termasuk peningkatan peran kepemimpinan. Pekerjaan semacam itu menekankan kebutuhan bagi para guru untuk memperluas lingkup pengaruh mereka di luar kelas dan ke dalam kegiatan kepemimpinan di sekolah. Pembelaan untuk profesionalisme guru dan peran kepemimpinan yang diperluas ini didasarkan pada keyakinan bahwa karena mereka paling dekat dengan kelas, guru dapat menerapkan perubahan yang membuat perbedaan untuk belajar dan peserta didik.

Moore (2003:400) menjelaskan bahwa pengajaran efektif mensyaratkan efektivitas kepemimpinan guru dan manajemen kelas. Selain itu, guru, administrator, orang tua dan laporan atas kesalahan perilaku siswa dapat diintervensi melalui penanganan lebih besar dari kemampuan guru untuk mengajar dengan kemampuan siswa untuk belajar.

Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai inspirator dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan secara luas. Untuk itu, guru dituntut memiliki profesionalitas dan kepemimpinan efektif dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Mulyasa (2013:42) tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan

belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Dengan begitu, rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan, hal ini dapat diwujudkan dengan didukung kepemimpinan guru dalam pembelajaran. Sebaliknya, perlu dilihat bahwa kepemimpinan guru sebagai upaya kolaborasi, berkolaborasi dengan guru lain untuk mendorong pengembangan dan pertumbuhan profesional serta peningkatan layanan pendidikan (Troen and Boles 1992) dalam Haris & Mujis (2005).

Dewasa ini, melalui prakarsa seperti 'Jaringan Komunitas Pembelajaran', peran kepemimpinan mulai muncul dengan peluang nyata bagi guru untuk berdampak pada perubahan pendidikan, tanpa harus meninggalkan ruang kelas. Guru sekarang melayani sebagai rekan peneliti, bekerja sebagai penasihat-mentor untuk guru baru, dan memfasilitasi kegiatan pengembangan profesional. Mereka juga bertindak sebagai anggota tim kepemimpinan berbasis sekolah dan pemimpin upaya perubahan.

Berkaitan dengan profesionalitas guru, belum seperti yang diharapkan. Data dari Kemendikbud yang diungkapkan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud tahun 2017, bahwa masih terdapat 1,6 juta guru yang belum disertifikasi. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak guru-guru yang belum memenuhi kriteria profesional dalam bidangnya.

Walaupun peningkatan profesionalitas guru terus diupayakan dengan kegiatan KKG (kelompok kerja guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan kegiatan-kegiatan *workshop* guru, tetapi sejauh ini, kegiatan-kegiatan ini kurang memiliki buku panduan yang baku. Selanjutnya, kegiatan-kegiatan ini belum terlihat dan belum dikhususkan untuk pengembangan kepemimpinan guru yang efektif. Selain itu, pengembangan guru khususnya pelatihan guru madrasah Al Ittihadiyah sudah dilakukan melalui pelatihan profesional oleh USAID, AUSAID, maupun pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG), meskipun tidak merata kepada seluruh guru madrasah.

Hal yang lain yang perlu sangat diperhatikan adalah guru-guru yang bertugas di madrasah nampaknya pelaksanaan program pelatihan dan *workshop* yang diberikan terhadap guru madrasah sangat sedikit dibandingkan dengan yang diberikan terhadap guru yang bertugas di sekolah. Hal ini, dikarenakan salah satunya adalah karena perbedaan anggaran biaya. Sebagaimana hasil penelitian Nurkhalishah, mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh Balai Diklat Keagamaan (BDK) Medan terhadap guru lebih sedikit dibandingkan dengan pelatihan guru yang diberikan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) (Nurkholisah, 2018).

Sejatinya, keberadaan madrasah adalah sebagai lembaga pendidikan Islam. Meskipun dalam sistem pendidikan nasional madrasah sebagai sub sistem dari

sistem pendidikan nasional, namun kualitas guru madrasah turut menentukan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan profesionalitas guru madrasah, diperlukan Latihan Kepemimpinan Guru (LKG) yang memiliki panduan pelatihan.

Hal yang menarik berkaitan dengan madrasah, di mana organisasi kemasyarakatan Islam (Ormas Islam) memiliki peran yang sangat strategis dalam perkembangannya. Dapat dibuktikan bahwa puluhan bahkan ratusan lembaga pendidikan Islam (madrasah) berada di bawah naungan ormas Islam seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama, Al Washliyah, Al Irsyad, Matlaul Anwar, Persatuan Tarbiyah Islamiyah dan Al Ittihadiyah. Melalui organisasi-organisasi itu, madrasah pada gilirannya memiliki kesempatan yang sama besar dalam dunia pendidikan untuk membantu pemerintah melaksanakan sistem pendidikan nasional.

Penelitian ini difokuskan pada organisasi kemasyarakatan Islam Al Ittihadiyah, yang merupakan organisasi yang sudah lama lahir bahkan sebelum kemerdekaan. Organisasi ini lahir, 27 Januari 1935 di Medan Sumatera Utara yang bergerak pada bidang agama, dakwah, pendidikan, dan sosial. Saat ini memiliki satu panti asuhan (Mamyai) dan terdapat 42 satuan pendidikan yang dikembangkan oleh Al Ittihadiyah di provinsi Sumatera Utara (Sekolah dan Madrasah), dan satu Sekolah Tinggi Al Ittihadiyah di Labuhanbatu Utara. Saat ini Al Ittihadiyah memiliki 753 orang guru (DPW Al Ittihadiyah Sumut, 2017).

Sebagai organisasi yang sudah lama berdiri sejatinya memiliki pengalaman dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dikembangkannya, apalagi melihat data di atas, maka sejatinya Al Ittihadiyah seharusnya memiliki panduan-panduan dalam mengembangkan lembaga pendidikan dan sumber daya yang ada di dalamnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, menunjukkan bahwa organisasi Al Ittihadiyah setelah 84 tahun berdirinya hingga saat ini belum memiliki panduan dalam pengembangan lembaga pendidikan dan sumber daya yang ada, salah satunya adalah pengembangan kepemimpinan guru (wawancara dengan Mesiono, 2019) untuk menjadi ciri khas atau distingsi dengan organisasi keagamaan Islam yang lainnya.

Sebagaimana yang telah diterangkan di atas bahwa guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan *berakhlakul karimah*. Maka, diperlukan pelatihan kepemimpinan bagi guru-guru khususnya madrasah sehingga dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dalam peranan Al Ittihadiyah sebagai ormas Islam sejatinya harus mampu menyusun dan mengembangkan panduan/desain pelatihan bagi guru yang bertugas di lembaga pendidikan yang berdasarkan Alquran dan Hadits, sebagaimana azas dari organisasinya. Keberadaan Alqur'an sebagai sumber nilai transendental bagi kehidupan muslim dalam segala aspek kehidupan. Dalam koteks pendidikan Islam, baik lembaga maupun proses kegiatan manajemen, pembinaan yang dilakukan harus diwarnai oleh nilai-nilai Islam. Dengan begitu, integrasi ilmu pendidikan dan latihan dengan nilai-nilai Islam sebagai sumber inspirasi dan motivasi bekerja menjadi langkah maju pemecahan masalah dalam rendahnya kualitas

kepemimpinan guru untuk membelajarkan anak didik. Hal tersebut menjadi bagian penting dari perilaku organisasi madrasah yang menghargai dan menerapkan nilai-nilai pengembangan Sumberdaya guru dan budaya organisasi dalam latihan kepemimpinan guru pada madrasah Al Ittihadiyah Sumatera Utara.

Pelatihan kepemimpinan guru-guru Al Ittihadiyah yang diikuti selama ini, melalui kegiatan dilaksanakan oleh pihak USAID dan AUSAID yang notabeneanya tidak menggunakan nilai-nilai dalam Alqur'an. Pernah juga mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan Islam yang dilaksanakan oleh DPW Al Ittihadiyah, akan tetapi panduannya belum ada sama sekali (Wawancara dengan Jalaluddin, 2019).

Untuk itu, penelitian ini bermaksud untuk menyusun, mendesain, dan mengembangkan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari alqur'an, sehingga diharapkan Al Ittihadiyah sebagai Ormas Islam memiliki panduan, desain, dan model pelatihan bagi guru madrasah secara mandiri.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana latihan-latihan kepemimpinan guru dalam peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan untuk guru pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara?
2. Bagaimana prosedur pengembangan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensdi dari Alqur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara?
3. Bagaimana produk model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Al qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan modul latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

## **D. Kontribusi**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan modul latihan bagi guru-guru di lembaga Pendidikan Al Ittihadiyah sebagai:

1. Upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen pengembangan sumberdaya manusia, khususnya sumberdaya guru agar memiliki keterampilan memimpin di dalam kelas dan di luar kelas sehingga perubahan perilaku siswa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
2. Bahan atau panduan bagi Ormas Islam lain dalam mengembangkan desain ataupun model pelatihan kepemimpinan guru.
3. Bahan atau materi bagi guru-guru yang bertugas di madrasah mampu memaksimalkan kepemimpinannya dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan dan mutu pendidikan secara komprehensif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Pelatihan**

##### **1. Arti dan Pentingnya Pelatihan**

Pelatihan merupakan kata yang tidak asing didengar dan sering dilaksanakan oleh pihak instansi tertentu dalam rangka meningkatkan kinerja para anggotanya. Menurut Sedarmayanti (2007) pengertian pelatihan dan pengembangan sebagai berikut:

- a) Pelatihan dalam ilmu pengetahuan perilaku adalah suatu kegiatan lini dan staf yang bertujuan mengembangkan pemimpin untuk mencapai efektivitas pekerjaan perorangan yang lebih besar, hubungan antara pribadi dalam organisasi yang lebih baik dan penyesuaian pemimpin yang ditingkatkan kepada konteks seluruh lingkungannya (William G. Scott).
- b) Pelatihan adalah tindakan yang disengaja memberikan alat agar pembelajaran dapat dilaksanakan (John H. Proctor dan William M. Thornton).
- c) Pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, fikiran dan tindakan, kecakapan pengetahuan dan sikap (Edwin B. Flippo).
- d) Pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Instruksi Presiden nomor 15 tahun 1974).
- e) Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau sekelompok dengan menggunakan pendekatan pelatihan untuk orang dewasa dan bertujuan meningkatkan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu (SK Menpan Nomor 01/Kep/M.Pan/2001).

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengetahuan tertentu. Program pelatihan berusaha untuk mengajarkan *trainee* sebagaimana melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu (Simamora, 1995).

Pendapat lain dijelaskan oleh Mathis dan Jackson (2010:250) pelatihan adalah proses dimana orang-orang memperoleh kemampuannya untuk melaksanakan pekerjaan. Pelatihan memberikan kepada pegawai dengan

kekhususan, mengenali pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam mewujudkan pekerjaan.

Sedangkan keberadaan pelatihan organisasi mencakup mengajarkan keterampilan keras, sebagaimana halnya mengajar penjualan representatif seperti bagaimana menggunakan sumberdaya internet, bagi manajer cabang bagaimana meninjau ulang masukan, atau bagian mesin, dan kemudian keterampilan lunak, sangat penting dalam bidang komunikasi, mentoring, mengelola pertemuan, dan bekerjasama dalam satu tim kerja.

Lebih lanjut Mathis dan Jackson (2010) menjelaskan bahwa dalam banyak kajian menunjukkan bahwa pelatihan tercatat sebagai hal yang penting atau sangat penting dengan 94% bagi sumberdaya manusia profesional. Lebih jauh, memberikan keuntungan dari pelatihan yang baik mencakup (bagi individu dan kelompok) peningkatan keterampilan, memperbesar kemampuan adaptasi dan inovasi, membuat lebih baik manajemen pribadi, serta peningkatan kinerja. Bagi organisasi, penelitian, menunjukkan bahwa pelatihan membawa peningkatan dalam mencapai efektivitas dan produktivitas, memperbesar keuntungan dan mengurangi pembiayaan, meningkatkan kualitas dan peningkatan modal sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah bermuara kepada proses atau usaha peningkatan/perbaikan penyempurnaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seorang pegawai negeri/karyawan pada suatu organisasi. Pelatihan tersebut dilakukan manajer karena didasarkan kepada pertimbangan untuk merespon atas perubahan lingkungan eksternal yang menuntut sumberdaya manusia bagi organisasi ditingkatkan kemampuan teknik bekerja sehingga kinerja personil pegawai dan organisasi mengalami peningkatan.

## **2. Kebutuhan Pelatihan serta Tujuannya**

Kebutuhan kemampuan pada pelatihan dan pengembangan individu/karyawan baik tingkat pimpinan maupun tingkat non pimpinan (karyawan) adalah berbeda. Perbedaanya dapat dilihat dari bobot materi yang disajikan. Pada tingkat non pimpinan materi dititikberatkan pada keterampilan teknis, sedangkan pada tingkat pimpinan (manajer) bobot materi yang diberikan lebih bersifat konseptual dan teoritis. Namun keterampilan hubungan manusia harus memiliki bobot yang sama/seimbang diberikan pada manajer maupun karyawan, materi tersebut seperti komunikasi, motivasi, kepemimpinan dan lain-lain untuk semua tingkat jabatan dalam organisasi.

Program pelatihan individu/karyawan yang dilaksanakan harus mampu mengurangi atau bahkan meniadakan kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki karyawan dengan kemampuan yang diperlukan organisasi. Dengan demikian pelatihan dapat dikatakan merupakan tanggung jawab

bersama antara manajemen puncak, divisi sumberdaya manusia, penyelia langsung dan karyawan.

Setiap organisasi perlu mengadakan program pelatihan/karyawan untuk memajukan organisasi. Perlunya diselenggarakan program pelatihan, diantaranya karena:

- a. Karyawan/pegawai baru
- b. Karyawan/pegawai yang ditempatkan pada pekerjaan lama
- c. Kurang persiapan dalam pengangkatan karyawan/pegawai baru
- d. Fasilitas yang baru diberikan dalam kegiatan tertentu
- e. Penemuan atau alat dan cara baru
- f. Pengawas, administrator
- g. Hubungan dengan kantor lain dan dengan masyarakat
- h. Karyawan ingin menambah pengetahuan, keterampilan dan berubah sikap (Sedarmayanti, 2007).

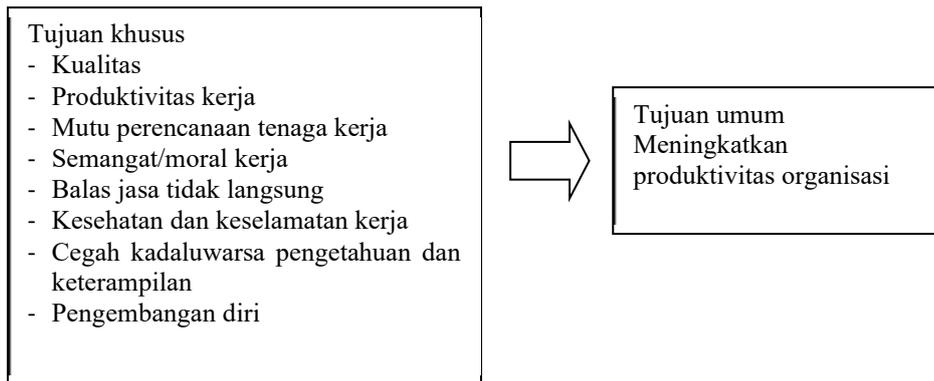
Pada intinya pelatihan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelatihan. Kebutuhan pelatihan bisa muncul karena ada masalah, tantangan atau tuntutan pengembangan. Pelatihan juga bisa untuk memenuhi tuntutan di masa depan. Kebutuhan pelatihan bisa dikaitkan dengan satu atau lebih rangsangan sebagai berikut:

1. Kreatif: Pelatihan untuk cara pengoprasian yang benar-benar baru.
2. Inovatif: Pelatihan untuk mengembangkan sistem yang suda ada atau perluasanya.
3. Preventif: Mencegah, sebelum kesalahan muncul.
4. Kuratif: menangani setelah kesalahan muncul.
5. Memedamkan kebakaran: membetulkan kesalahan ketika peristiwa sedang terjadi (Eddie Davies, 2005).

Semua pendekatan pelatihan yang efektif harus mempunyai unsur-unsur yang berikut:

- 1) Berbasis pekerjaan atau fungsi. Pelatihan berfokus pada pekerjaan (tugas dan kriteria/standar yang diperlukan untuk menjamin kinerja yang baik) atau fungsi dalam posisi tertentu (bisanya posisi pimpinan).
- 2) Berurutan, program teradu secara logis dan berurutan (setiap pelajaran dan rencana pelajaran).
- 3) Dilacak, sistem pelacak ditetapkan agar perubahan dan pemutahiran bahan-bahan pelathan dapat dilakukan.
- 4) Dievaluasi, penilaian dan tindakan korektif memungkinkan peningkatan dan pemeliharaan informasi pelatihan secara berkelanjutan yang mencerminkan status dan kondisi sekarang.

Tujuan umum program pelatihan, harus diarahkan untuk meningkatkan produktivitas organisasi. Tujuan umum ini dapat tercapai apabila tujuan khusus dapat diwujudkan terlebih dahulu. Tujuan umum dan tujuan khusus pelatihan dan pengembangan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

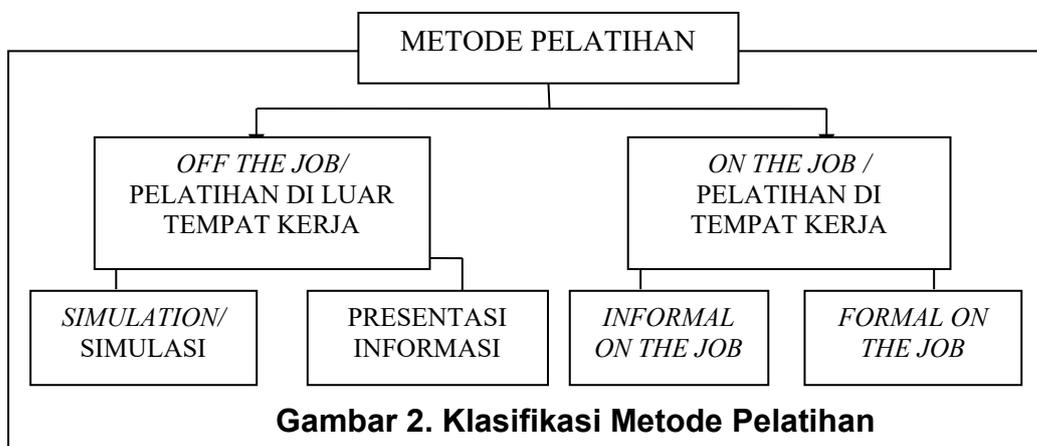


Gambar 1. Tujuan Umum Program Pelatihan dan Pengembangan

Di samping itu, tujuan dan sasaran pelatihan guru sebagaimana dijelaskan dalam PP Nomor 101 tahun 2001 tentang pendidikan dan pelatihan PNS, meliputi: 1) meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan profesional dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi; 2) menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa; 3) memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat; dan 4) menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

### 3. Metode Pelatihan

Banyak metode pelatihan yang dapat digunakan, namun masing-masing metode pelatihan tersebut memiliki kekhususan untuk mencapai sasaran tertentu. Pemilihan metode harus dilakukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu antara lain materi yang disajikan, tujuan yang ingin dicapai, peserta dan fasilitas yang tersedia, dan lain-lain. Klasifikasi metode pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Klasifikasi Metode Pelatihan

Klasifikasi metode pelatihan berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa metode pelatihan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) *On the job method* (Pelatihan di tempat kerja), metode pelatihan yang dilaksanakan di tempat kerja sebenarnya dan dilakukan sambil bekerja, meliputi:

a) *Rotation of assignment/job rotation/planned progression*/pertukaran pekerjaan.

Tujuan rotasi pekerjaan adalah memperluas latar belakang peserta dalam bisnis karyawan/pegawai berpindah melalui serangkaian pekerjaan sepanjang periode enam bulan sampai dua tahun.

b) *Coaching and counseling*/ bimbingan dan penyuluhan.

Dilaksanakan dengan cara: peserta harus mengerjakan tugas dengan dibimbing oleh pejabat senior atau ahli. Bimbingan dan penyuluhan dianggap efektif karena latihannya diindividualisasikan dan peserta berlatih/belajar melakukan pekerjaan langsung. Kelemahannya sering terjadi pengabaian oleh atasan, baik dari segi waktu maupun dari mutu usaha pengajarannya, serta ada kecenderungan mengulangi latihan dan pemecahan masalah yang sama.

c) *Apprenticeship/understudy*/magang.

Magang dilakukan dengan cara peserta mengikuti pekerjaan/kegiatan yang dilakukan oleh pemangku jabatan tertentu, untuk mempelajari bagaimana cara melakukan suatu kegiatan. Biasanya menggabungkan pelatihan di tempat kerja dengan pengalaman teoritis yang didapatkan peserta di tempat pelatihan untuk mempersiapkan peserta sebagai "putra mahkota" untuk memegang jabatan tertentu pada masa yang akan datang dengan memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan jauh sebelumnya.

Keistimewaan metode ini, walaupun peserta mengikuti semua kegiatan pemangku jabatan tertentu hingga memahami jabatan itu, tetapi tidak berarti setelah selesai mengikuti pelatihan ia akan menduduki jabatan itu.

Program magang dirancang untuk tingkat keahlian yang lebih tinggi dan cenderung lebih mengarah kepada pendidikan daripada pelatihan, dalam hal pengetahuan pada waktu melakukan sesuatu keahlian/rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan. Keuntungannya adalah peserta berlatih dengan mengikuti dan melaksanakan kegiatan pemangku jabatan tanpa harus bertanggung jawab atas hasilnya, sehingga peserta terhindar dari beban mental dan dapat mengkonsentrasikan dirinya pada kegiatan yang harus dilakukan.

- d) *Demonstration and axample*/demonstrasi dan pemberin contoh/unjuk kerja. Dalam metode ini pelatih harus memberi contoh/memperagakan cara melakukan pekerjaan/cara bekerja suatu alat/mesin.
- e) *Evaluation system*/sistem evaluasi
- f) *Temporary system*/sistem evaluasi
- g) *Job instruction*/instruksi pekerjaan
- h) *Task force*/proyek khusus
- i) *On the job experience*/pengalaman di tempat kerja

Metode pelatihan yang dilaksanakan di tempat kerja sebenarnya dan dilakukan sambil bekerja terdiri dari dua jenis, yaitu: *Pertama: Informan in the job*. Dalam metode ini tidak tersedia pelatihan khusus. Peserta pelatihan harus memperhatikan dan mencontoh pekerja lain yang sedang bekerja untuk kemudian melakukan pekerjaan tersebut sendiri. *Kedua: Formal in the job* yaitu peserta mempunyai pembimbing khusus, biasanya ditunjuk seorang pekerja senior ahli. Pembimbing khusus tersebut, sambil terus melaksanakan tugas-tugasnya sendiri, diberi tugas tambahan untuk membimbing peserta pelatihan yang bekerja di tempat kerjanya.

2) *Off the job method* (Pelatihan di luar tempat kerja sebenarnya) adalah pelatihan yang dilaksanakan di tempat kerja terpisah/di luar tempat kerja, dan di luar waktu kerja regular, terdiri dari dua jenis, yaitu: *Simulation* (simulasi) dan *Presentation information* (presentasi informasi) (Sudarmayanti, 2007).

a) *Simulation* (simulasi)

Dilakukan dengan cara menggunakan alat/mesin dalam kondisi lingkungan merupakan tiruan dari kondisi kerja sebenarnya. Simulasi mengacu kepada materi yang berupaya menciptakan lingkungan pengambilan keputusan yang realistik bagi pelatih.

b) *Presentation information* (presentasi informasi), terdiri dari:

1. *Lectur* (kuliah) adalah penyajian informasi secara lisan. Kuliah yaitu ceramah/pidato dari pelatih yang diucapkan secara ilmiah untuk tujuan pengajaran dan kuliah merupakan pelatihan paling umum.
2. *Conference* (konferensi/seminar), dilakukan secara kelompok, berisi diskusi yang diawasi oleh evaluator. Setelah diskusi selesai, evaluator menilai dan mengukur keseluruhan diskusi yang telah dilakukan peserta.
3. *Transcational analysis* (analisis transaksi), selama proses pelatihan, peserta dibimbing untuk menganalisis hubungan antara pribadi dan mamahami tiga keadaan ego manusia.
4. *Video presentation* (persentasi video), dilakukan dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat melihat kembali apa yang telah dilakukanya, untuk dijadikan bahan pelajaran/penyempurnaan.

5. *Programmed instruction* (instruksi terprogram), adalah presentasi informasi yang sudah menggunakan pola terprogram/tertentu.
6. *Self study* (belajar mandiri), adalah upaya mendapatkan informasi/pengetahuan sebanyak-banyaknya sesuai kebutuhan tanpa instruksi.
7. *Compensation* (kompensasi), adalah sejenis imbalan tertentu dalam rangka menyelesaikan tugas.
8. *Supervised reading and research* (tugas baca dan riset yang diawasi), adalah tugas/kewajiban yang harus dilakukan sesuai keharusan/persetujuan yang telah disepakati.

#### 4. Dasar-Dasar Pelatihan dalam Islam

Pelatihan secara umum merupakan usaha manusia untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai yang diperlukan. Apapun kegiatan umat Islam baik pribadi maupun kelompok didasarkan kepada sumber utama ajaran Islam. Menurut Uwies (1989:29-34) pada dasarnya bangunan syari'at dan moralitas Islam itu mempunyai dua sumber pokok yaitu *Alqur'an al-Karim* dan sunnah Nabi. Dasar-dasar yang dijadikan dalam pelatihan berdasarkan perspektif islam adalah:

##### 1. Al-Qur'an (*kalamullah*)

Al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang mencakup segala aspek persoalan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan pencipta-Nya, sesama manusia dan alam semesta yang merupakan persoalan mendasar dalam setiap kehidupan manusia. Keberadaan Alqur'an adalah sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, khususnya bagi orang yang bertaqwa. Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (QS. Albaqarah: ayat 2).

Alqur'an mengatur seluruh aspek kehidupan, yang wajib diikuti oleh umat Islam. Karena itu, umat Islam wajib mengikuti semua nilai-nilai ajaran Islam, sesuai firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (QS. Al Baqarah ayat 208).

##### 2. As-Sunnah

As-Sunnah bermakna seluruh sikap, perkataan dan perbuatan Rasulullah saw. dalam menerapkan ajaran Islam serta mengembangkan kehidupan umat manusia yang benar-benar membawa kepada *kerahmatan* bagi semua alam, termasuk manusia dalam mengaktualisasikan diri dan kehidupannya secara utuh dan bertanggung jawab bagi keselamatan dalam kehidupannya.

### 3. Pemikiran Islam

Pemikiran Islam yakni penggunaan akal budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang muncul dalam kehidupan umat manusia dalam berbagai bentuk persoalan untuk dicarikan solusinya yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.

### 4. Sejarah Islam

Sejarah (kebudayaan) Islam merupakan segala dinamika dikembangkan dalam kehidupan umat Islam secara terus menerus. Semua ini akan memberikan gambaran bagi pembinaan dan pengembangan Pendidikan Islam yang dapat dijadikan landasan sebagai sumber penting Pendidikan Islam.

### 5. Realitas Kehidupan

Realitas kehidupan sekarang ini, yakni kenyataan realitas yang tampak dalam kehidupan secara keseluruhan terutama menyangkut manusia dengan segala dinamikanya, kenyataan alam semesta dengan segala ketersediaannya. Dengan demikian realitas ini menyangkut kehidupan manusia dan berbagai makhluk lainnya serta alam semesta ini semuanya merupakan sumber dalam rangka pengembangan pendidikan Islam.

## **B. Kepemimpinan Guru dalam Islam**

Guru adalah pemimpin pendidikan. Di dalam kelas dan di luar kelas, guru memainkan peran strategis dalam mengarahkan perubahan diri dan kepribadian anak didik. Perubahan yang dirancang dan diwujudkan guru adalah perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena itu, kepemimpinan guru merupakan bagian penting yang perlu dijelaskan dalam kerangka pengembangan guru (*teacher development*) yang banyak dibahas dalam pengembangan sumberdaya manusia tenaga pendidik. Guru sebagai pemimpin adalah guru yang mempengaruhi perilaku siswa dan orang dewasa di lingkungan sekolah (Brownlee, 1979:120).

Guru sebagai pemimpin diidentifikasi sebagai orang-orang yang mengulurkan tangan kepada orang lain dengan dorongan, pengetahuan teknis untuk memecahkan masalah kelas, dan antusiasme untuk belajar sesuatu yang baru. Kepemimpinan guru

didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan menarik rekan menuju peningkatan kualitas praktik (Wasley, 1992).

Guru sebagai seorang pemimpin adalah guru berlatih dan dipilih oleh sesama anggota untuk memimpin mereka dalam cara yang ditentukan oleh konteks kebutuhan masing-masing sekolah, yang memiliki persiapan formal dan waktu yang dijadwalkan untuk peran kepemimpinan yang melestarikan misi guru, bukan sekedar panggilan untuk tugas manajerial atau pengawasan tugas (Fay, 1992:8).

Menurut Syafaruddin dan Asrul (2017) kepemimpinan guru adalah kemampuan guru dalam mengarahkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Pendapat lain menegaskan bahwa kepemimpinan guru adalah berkenaan dengan kegiatan guru membantu siswa guru sehingga pada gilirannya siswa dapat lebih baik. Tegasnya kepemimpinan guru membantu mewujudkan kerjasama untuk menghasilkan kinerja dan mencapai tujuan dan sasaran sekolah (Pellicer & Anderson, 1995: 22).

Keberadaan guru sebagai pemimpin adalah sebagai individu yang secara aktif terlibat dalam mempromosikan perubahan, komunikasi efektif dengan beberapa konstituen, memiliki pemahaman dan mengerti organisasi sekolah secara global dan wilayah kabupaten dan terus berkembang secara profesional. (Harrison & Lembeck, 1996:102).

Definisi lain sesungguhnya kepemimpinan guru mengusulkan bahwa guru adalah pemimpin ketika mereka berkontribusi terhadap reformasi sekolah atau belajar siswa (di dalam atau di luar kelas), mempengaruhi yang lain untuk meningkatkan praktik profesional mereka, atau mengidentifikasi dengan dan memberikan kontribusi untuk komunitas pemimpin (Moller & Katzenmeyer, 1996).

Hubungan transformasi antara guru, kewenangan, masyarakat, dan lain-lain yang bersangkutan yang berniat reformasi nyata didasarkan pada konsensus bersama ditambah dengan aplikasi kelas sukses dan penelitian. Reformasi pendidikan intinya adalah kepemimpinan pendidikan di sekolah, tentu saja wujudnya pada kepemimpinan guru.

Ditegaskan bahwa kepemimpinan guru pada dasarnya merupakan sikap etis yang didasarkan pada pandangan dunia yang lebih baik dan kekuatan mengajar untuk membentuk sistem yang berarti. Hal ini termanifestasi dalam aktivitas yang melibatkan masyarakat luas dan mengarah pada penciptaan bentuk-bentuk baru dari pemahaman yang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang. Kepemimpinan guru di sini diharapkan mencapai potensinya dalam konteks di mana sistem dan struktur sekolah yang fasilitatif dan mendukung.

Kepemimpinan guru dapat didefinisikan secara luas sebagai komitmen profesional dan proses yang mempengaruhi orang untuk mengambil tindakan bersama terhadap perubahan dan praktek ditingkatkan yang memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan bersama dan manfaat kebaikan bersama (Forster, 1997:88).

Konsep kepemimpinan guru mengacu pada berbagai peran untuk guru kelas dalam pengembangan staf, manajemen, dan perbaikan sekolah. Kepemimpinan guru meliputi: (a) pemodelan sikap dan antusiasme positif; (b) mencurahkan waktu untuk

melakukan apa pun membuat tugas sekolah yang lebih baik; (c) meningkatkan pembelajaran siswa melalui kegiatan bekerja dengan guru lain pada peningkatan kualitas kependidikan dan (d) diakui, dihargai, dihormati, dan/atau bernilai bagi upaya-upaya tersebut.

Kepemimpinan guru umumnya mengacu pada tindakan sisi guru di kelas mereka sendiri yang melibatkan tanggung jawab eksplisit atau implisit untuk memberikan pengembangan profesional para guru. Peran guru dalam jangka panjang untuk mempengaruhi masyarakat atau penetapan kebijakan kabupaten, atau untuk perilaku staf sebagai kekuatan tambahan dalam mendukung perubahan praktik kelas yang dilakukan oleh guru (Miller et al, 2000).

Kepemimpinan guru adalah tentang tindakan yang mengubah pengajaran dan pembelajaran di sekolah, yang mengikat sekolah dan masyarakat bersama-sama atas nama pembelajaran, dan kemajuan dan kelestarian sumber sosial dalam menjamin kualitas hidup masyarakat.

Kepemimpinan secara historis telah ditetapkan di dua sumbu, satu mewakili rasa visi tentang di mana sebuah organisasi harus menuju dan yang kedua menangkap pekerjaan relasional yang dibutuhkan untuk memindahkan peserta organisasi mencapai tujuan. Dalam definisi berbagai macam yang disediakan di atas, sifat ini memenuhi syarat oleh data tentang kondisi memungkinkan dan dengan informasi tentang upaya untuk pembeda pola tertentu kepemimpinan (yaitu, kepemimpinan guru) dari pimpinan sekolah pada umumnya.

## **B. Kepemimpinan Guru dalam Islam**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kerangka dasar dalam memahami konsep dasar dan berbagai teori kepemimpinan. Istilah kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut "*leadership*". Menurut Rahman (1999:21) sebutan untuk kepemimpinan dalam khazanah Islam yaitu: *Khalifah, Imam, dan Wali*. Ditambahkan Ya'qub (1981) di samping khalifah, imam dan wali sebutan untuk pemimpin atau kepemimpinan dalam praktiknya juga dikenal, *amir* dan *sultan* yang artinya menunjukkan pemimpin negara. Karena itu ada fungsi ketatanegaraan yang disebut walikota dan walinegeri.

Dalam konteks *khalifah*, Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi... "* (QS.2:30). Menurut Al-Maraghi, *khalifah* di sini diartikan sebagai pelaksana wewenang Allah SWT dalam merealisasikan berbagai perintahNya dalam kehidupan sesama manusia.

Adapun yang berkaitan dengan *Imam* dalam surat Al-Qhashas ayat 5 Allah berfirman:

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

Artinya: *“Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi bumi”* (QS.28:5).

Imam pada ayat ini adalah orang yang memimpin (berarti menjalankan kepemimpinannya) bagi suatu kaum atau umat yang berada di jalan yang lurus. Berkaitan dengan *wali* dalam surat AsySyura ayat 46 Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ أَوْلِيَاءَ يَنْصُرُونَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ سَبِيلٍ

Artinya: *“Dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung-pelindung yang dapat menolong mereka selain Allah. Dan siapa yang disesatkan Allah maka tidaklah ada baginya sesuatu jalanpun (untuk mendapatkan petunjuk)”* (QS.42:46).

Dalam ayat ini *wali* diartikan sebagai pelindung, karena para pemimpin idealnya berfungsi sebagai pengayom, pengarah dan pembimbing anggota/umatnya dari kesesatan dan kemelaratan.

Peran pemimpin sangat urgen. Dalam sebuah hadis Rasulullah saw sebagaimana diriwayatkan Al Bukhori hadis nomor 49 dikemukakan pada kitab *Al I'qa* hadis, menyampaikan gambaran urgensi dari pemimpin, dan setiap orang adalah pemimpin yaitu:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ<sup>1</sup>.

Artinya: *“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut”*.

---

<sup>1</sup>Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari pada No. 49 *Kitab al-'Itq* dan hadis ini statusnya sahih. Lihat Ramli Abdul Wahid, *Hadis: Tuntunan dalam Berbagai Aspek Kehidupan* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 102-103.

Syafaruddin (2010) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik pribadi maupun kelompok. Dengan demikian, kepemimpinan adalah proses tindakan mempengaruhi pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan. Di dalamnya terdiri dari unsur-unsur kelompok (dua orang atau lebih), ada tujuan dalam orientasi kegiatan serta pembagian tanggung jawab sebagai bentuk perbedaan kewajiban anggota. Kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Dengan kata lain, dalam proses kepemimpinan itu dijumpai fungsi pemimpin, pengikut (anggota) dan situasi.

Secara substansi dan konseptual hampir semua para pakar menempatkan kepemimpinan sebagai suatu proses atau kemampuan mempengaruhi orang lain melakukan kegiatan tertentu. Kepemimpinan mencakup konsep hubungan manusia yang luas. Terutama bila dilihat dalam proses kepemimpinan terkandung interaksi tiga faktor penting yaitu fungsi pemimpin, pengikut (anggota) dan situasi yang melingkupinya. Berarti dalam setiap situasi yang bagaimanapun, kepemimpinan bisa berlangsung baik dalam bidang industri, organisasi pemerintahan, organisasi politik, bisnis maupun pada kegiatan pendidikan di sekolah dan madrasah. Bahkan kepemimpinan dapat berlangsung di luar organisasi seperti dalam kepemimpinan sosial dan keagamaan.

Menurut Haris dan Muijs (2005) kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai memberikan visi, arah, dan dukungan terhadap perubahan yang disarankan oleh negara yang berbeda dan disukai. Dengan demikian, kepemimpinan, perubahan dan perbaikan sekolah sangat erat kaitannya. Bisa dikatakan bahwa pemimpin adalah pembuat perubahan dan tidak perlu berada di puncak organisasi.

Pemimpin adalah orang yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin organisasi. Pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin, ilmu dan pengetahuan, berpengalaman serta harus memenuhi persyaratan keterampilan dan pengetahuan misalnya mengatur pembagian kerja, merancang strategi, mengkoordinasikan sumber daya bersikap kooperatif untuk memperlancar pekerjaan dalam mencapai tujuan. Kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin dalam mempengaruhi. Mengendalikan tingkah laku dan perasaan orang lain untuk mencapai tujuan merupakan substansi kepemimpinan itu sendiri.

Berkaitan dengan sifat-sifat pemimpin yang terpuji, dapat dicontoh dari sifat Rasulullah SAW dalam memimpin umatnya. Dalam Alqur'an surat Ali Imran ayat 159 Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal” (QS.3:159).

Pemimpin yang baik adalah pribadi yang memiliki sifat lemah lembut, tidak berhati kasar, pemaaf, mau memohonkan ampun orang bersalah (rendah hati), suka bermusyawarah, istiqomah dan bertawakkal (berserah diri kepada Allah).

### C. Karakteristik Kepemimpinan Islam

Dalam rangka menggerakkan orang lain untuk mau bekerja atau mengikuti secara sukarela, maka para pemimpin atau manajer harus memiliki satu hal yang paling penting yaitu adanya keteladanan atau kharisma. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu” (QS.3:159).

Bersikap lemah lembut, bersifat pemaaf, rendah hati dan suka bermusyawarah dalam segala urusan untuk mengambil putusan adalah rangkaian sifat pemimpin dalam hubungan dengan para bawahan dan menggerakkan mereka sehingga mau melakukan pekerjaannya. Dengan kata lain, keteladanan pemimpin atau manajer dalam hubungan timbal baliknya dengan para bawahan merupakan salah satu penggerak mereka untuk bekerja dalam setiap pekerjaan.

Perlu diingat bahwa keteladanan yang baik adalah yang ditampilkan Rasulullah SAW untuk dijadikan model kepribadian setiap pemimpin. Rasulullah adalah *Uswatun hasanah* (teladan yang baik).

Rahman (1999) menyimpulkan bahwa sifat-sifat pemimpin yang baik sebagaimana digambarkan Al-Qur’an disimpulkannya terdiri dari: (1) Mengenali diri (kemampuan diri), (2) Bertaqwa, (3) Adil, (4) Jujur, (5) Percaya, (6) Menepati janji, (7) Berilmu pengetahuan, (8) Memiliki keberanian, (9) Dermawan/pemurah,

(10) Kasih sayang, (11) Sabar, (12) Mampu mengendalikan diri/perasaan malu, (13) Memiliki kekuatan, (14) Memiliki kemampuan mengelola/ manajerial.

Kepemimpinan Islami sangat memperhatikan keterbukaan, karena berkaitan dengan nilai kejujuran, pengelolaan yang sehat, dan terbuka (*open minded*) atau transparansi. Karena jabatan sebagai pimpinan atau manajer adalah amanah yang harus dipelihara dengan baik dan dijalankan dengan penuh keadilan.

Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*” (QS.4:58).

Seorang pemimpin muslim yang menjalankan manajemen Islami adalah orang yang memiliki sifat jujur dan terbuka setiap saat untuk diperiksa apa yang dikerjakannya untuk organisasi dalam rangka kebaikan umat. Kepemimpinan Islami sangat memperhatikan keterbukaan, karena berkaitan dengan nilai kejujuran, pengelolaan yang sehat, dan terbuka (*open minded*) atau transparansi. Karena jabatan sebagai pimpinan atau manajer adalah amanah yang harus dipelihara dengan baik dan dijalankan dengan penuh keadilan.

Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا....

Artinya “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.....*” (QS.4:58).

Seorang manajer muslim yang menjalankan manajemen Islami adalah orang yang memiliki sifat jujur dan terbuka setiap saat untuk diperiksa apa yang dikerjakannya untuk organisasi dalam rangka kebaikan umat.

Menurut Taufiq (2004) tanggung jawab merupakan amanah. Jika seorang pemimpin mengetahui kewajiban-kewajiban dan sisi tanggung jawabnya, kemudian memegangnya dengan teguh, dia akan mampu mengemban tugasnya dengan baik. Namun jika dia tidak mengetahuinya dia termasuk pemimpin yang bodoh tapi tidak tegus dan konsekuen, atau zolim (tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya), dia termasuk pemimpin yang gagal dalam mengemban amanah atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

#### **D. Guru Profesional**

Menurut Kunandar (2007) profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Menurut Ali suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yaitu: (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan (Kunandar, 2007).

Berdasarkan pengertian profesi, dapat dipahami bahwa profesi merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang dipelajari. Ada beberapa ciri pekerjaan profesional, yaitu:

Pertama; setiap profesi dapat dipastikan adanya imbalan atau penghargaan yang diberikan akibat pekerjaan yang dilakukannya. Imbalan yang diberikan bukan atas dasar belas kasihan seseorang akan tetapi didasarkan atas tindakan tertentu atau pekerjaannya.

Kedua; pekerjaan profesional bukan sekedar pekerjaan, melainkan pekerjaan itu adalah pekerjaan yang spesial. Artinya pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki profesi tersebut.

Ketiga; pengetahuan dan kemampuan itu diperoleh melalui pendidikan tertentu. Artinya, pekerjaan profesional didapatkan dari pendidikan dan latihan baik formal maupun non formal.

Keempat; pekerjaan profesional dibingkai oleh kode etik yang dikeluarkan oleh organisasi profesi. Artinya, dalam melaksanakan tugas pekerjaannya, seorang profesional tidak akan terlepas dari aturan yang jelas sebagai prosedur standar pelayanan.

Kelima; suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesi itu.

Kemudian Sanjaya dan Budimanjaya (2010) Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan, misalnya kemampuan manajemen kelas, kemampuan dalam mengorganisasikan pelajaran, kemampuan evaluasi, dan kemampuan merumuskan tujuan materi pelajaran.

Profesionalisasi guru dalam pendidikan Islam harus juga mencakup landasan yang bersifat ilahiyah, seperti: beriman, bertaqwa, berakhlak, ikhlas, berkepribadian integral, cakap, bertanggung jawab, menjadi teladan, dan memiliki kompetensi keguruan (Nizar dan Zainal, 2017, 128).

Keprofesionalan guru (guru yang memiliki kompetensi) saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya,

tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru.

Menurut Sanjaya (2006:17) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: empat kompetensi (UU Nomor 14 tahun 2005), yaitu: 1. Kompetensi Pedagogik, 2. Kompetensi kepribadian, 3. Kompetensi profesional, dan 4. Kompetensi sosial.

Keempat kompetensi di atas, memiliki indikator-indikator, yaitu:

- a) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik (Syaiful Sagala, 2015).
- b) *Kompetensi kepribadian* mencakup semua unsur baik fisik maupun fisikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.
- c) *Kompetensi sosial*, yaitu kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.
- d) *Kompetensi profesional*, yaitu kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang diampunya, indikatornya:
  - 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata peajaran yang akan diampunya
  - 2) Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
  - 3) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU Nomor 14 tahun 2005).

## **E. Kompetensi Guru Berbasis Alquran**

Keberadaan Alqur'an sebagai pedoman hidup, sumber hukum, inspirasi dan motivasi dalam kehidupan umat Islam. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa" (QS.Albaqarah ayat 2).

Sebagai pedoman hidup, Alqur'an mengatur semua aspek kehidupan manusia. Termasuk dasar tujuan hidup manusia, baik akidah, ibadah, akhlak maupun mu'amalah. Tujuan hidup umat Islam sebagaimana dijelaskan Allah adalah dalam rangka menjadi hamba Allah. Mengabdikan kepada Allah, mencari ridhoNya, mengamalkan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam surat Az Zariyat ayat 56 dijelaskan Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Az Zariyat ayat 56).

Menurut Shihab (2008) dalam Tafsir Al Misbah volume 13, dengan mengemukakan pendapat Abduh, bahwa ibadah bukan hanya sekadar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah suatu bentuk ketundukan dan keta'atan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya.

Lebih lanjut menurutnya, ibadah terdiri dari ibadah murni (*mahdhoh*), dan ibadah tidak murni (*ghairu mahdhoh*). Ibadah *mahdhoh*, adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah, bentuk, kadar, atau waktunya seperti sholat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhoh* adalah segala aktivitas lahir dan batin manusia yang dimaksudkannya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menghendaki agar segala aktivitas manusia dilakukannya demi karena Allah yakni sesuai dan sejalan dengan tuntunan petunjuknya.

Kompetensi sebagai suatu kemampuan yang dimiliki manusia, selalu saja diserahkan Allah untuk menggunakannya dalam rangka mencari ridho Allah. Sebagaimana dikemukakan dalam surat Az Zumar ayat 39-40, sebagai berikut:

فَلْيَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّهِمٌّ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui (39) siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh azab yang kekal (40)" (QS.Az Zumar ayat 39-40).

Berkenaan dengan ayat di atas, katakanlah kepada mereka. Hai kaumku, yakni kerabat, suku dan orang-orang yang hidup dalam satu masyarakat denganku, bekerjalah, yakni lakukan secara terus menerus apapun yang hendak kamu lakukan sesuai dengan keadaan, kemampuan dan sikap hidup kamu,

sesungguhnya aku akan bekerja pula dalam aneka kegiatan positif sesuai kemampuan dan sikap hidup yang diajarkan Allah kepadaku (Shihab, 2008:234).

Pekerjaan mengajar para guru memerlukan keterampilan khusus yang berbeda dengan pekerjaan lainnya. Sebagai tenaga pendidik profesional, pekerjaan mengajar memerlukan kompetensi sebagai keseluruhan dari integrasi nilai-nilai kompetensi guru. Dalam konteks keIndonesiaan, maka pemerintah menyusun kebijakan sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan definisi dari masing-masing kompetensi:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik;
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik;
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam;
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah guru harus paham terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dengan pengembangannya, dengan memahami semua aspek potensi peserta didik, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, mampu merancang pembelajaran, menata latar dan melaksanakannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan non akademik (Roqib, 2009).

Kemudian Achyar Cholil (2008) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan peserta didik. Maka seorang guru harus dilengkapi kemampuan sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- b. Pemahaman terhadap peserta didik,
- c. Pengembangan kurikulum/silabus,
- d. Perancangan pembelajaran,
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f. Evaluasi hasil belajar; dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian kompetensi pedagogik di atas, maka ayat Alquran yang memiliki makna dan keterkaitan yang dekat yaitu firman Allah swt. sebagai berikut:

وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَىٰ ثُمَّ نَنَّا فَتَدَلَّىٰ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ فَأَرْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ

*Artinya: 7. sedang dia berada di ufuk yang tinggi, 8. Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi, 9. maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi), 10. Lalu dia*

menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan (QS. An Najm 7-10).

Menurut al-Maraghi (1989) kata *tsumma dana* adalah kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati Rosulluh saw., kemudian dalam kata (فتدلى) /*fatadall* lalu turun, yakni dari kata-kata *Ad-Dawali* yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan anggur. Malaikat Jibril mendekati dan turun untuk menyampaikan wahyu kepada Rasullullah saw. dengan penuh kedekatan. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh Rasullullah saw. Berdasarkan hal tersebut seorang pendidik harus memiliki sikap pendekatan yang baik kepada siswa berupa pemahaman yang baik dimiliki guru terhadap siswa dalam mendidik.

Jarak kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu menurut pendapat Quraish Sihab sangat dekat sekali sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah. Kata قوسين *qousain* adalah dalam bentuk dual dari kata قوس *qaus* yang berarti busur panah. Ada juga yang memahaminya dalam arti *lengan* (Shihab, 2002:412).

Hal itu berarti kedekatan guru dan murid harus bisa terjalin komunikasi yang efektif. Menghindari kekerasan/kekangan dan menciptakan kegiatan kegiatan yang dapat merangsang otak, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi, menghargai perbedaan individu peserta didik, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mereka mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru harus mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, guru dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik para peserta didik, guru juga harus dapat mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam menyusun kebutuhan belajar beserta hambatan-hambatannya.

Selanjutnya pada ayat 10 dapat dimaknai berkaitan dengan kompetensi guru bahwa setiap guru wajib memahami setiap bahan ajar/materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. menjadi sangat penting. Karena bahan ajar atau materi yang disampaikan sangat berguna bagi peserta didik dalam memami setia pembelajaran yang akan dia dapat.

## **2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah berbagai unsur kepribadian guru sebagai landasan kinerjanya seperti kematangan, kemandirian, kehidupan religi, kehidupan keluarga, kreativitas dan sebagainya (M.Surya, 2004). Diantara

kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah ketauladanan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al Ahzab ayat 21).*

Hal ini berarti bahwa guru harus menjadi teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia adalah seorang guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa dilakukan oleh guru akan menjadi sorotan peserta didik serta orang berada di sekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakuinya sebagai seorang guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian dari integral seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab sebagai teladan yang baik.

Selain itu kompetensi kepribadian guru adalah berakhlak mulia dan lemah lembut. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (QS. Ali Imran ayat 159).*

Dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa maka berkat rahmat dari Allah swt. Nabi Muhammad menjadi lemah lembut sehingga menghadapi pelanggaran mereka terhadap perintahmu itu dengan sikap lunak. Dan sekiranya bersikap keras dengan akhlakmu jelek tidak terpuji dan berhati kasar hingga kamu mengambil tindakan keras terhadap mereka tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu, maka maafkanlah mereka atas kesalahan yang mereka perbuat dan mintakanlah ampunan bagi mereka (Al Mahalli dan As Suyuthi, 2013).

Berdasarkan informasi ayat Alquran dan Tafsir di atas kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah lemah lembut dan memaafkan kesalahan dan meminta ampunan siswa kepada Allah sehingga tujuan dari pendidikan itu dapat dicapai dengan baik dengan ridho Allah swt. Dengan demikian kompetensi kepribadian guru dengan lemah lembut dan penuh keikhlasan memohon ampunan kesalahan siswa akan memudahkan guru untuk menjalankan amanah mewariskan ilmu kepada peserta didik.

Guru harus berakhlak mulia, karena guru adalah seorang penasehat dan tauladan bagi peserta didik. Menjadi guru berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia, kegiatan pembelajaran guru

meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik akan menentukan sendiri, bahkan mungkin menyalahkan apa yang mungkin ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Selain itu guru juga harus memiliki sifat lemah lembut terhadap peserta didiknya dan tidak berhati kasar/membentak kepada peserta didiknya.

### 3. Kompetensi Profesional

Menurut (Roqib, 2009) kompetensi profesional dalam arti guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, serta mampu melakukan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan (Hamid Darmadi, 2009).

Berkaitan dengan kompetensi profesional ini bisa dimaknai firman Allah swt. yaitu:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

*Artinya:*"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS. AL An'am ayat 135).

Dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa Nabi mengatakan berbuatlah sepenuh kemampuanmu sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya aku pun berbuat pula sesuai dengan keadaanku (Al Mahalli dan As Suyuthi, 2013). Berkaitan dengan hal tersebut sebagai seorang pendidik harus profesional dengan berbuat yang terbaik dan maksimal dalam proses pembelajaran serta diringi keikhlasan supaya hasil yang diperoleh akan maksimal dan memuaskan.

Ayat yang lain yang hampir sama membicarakan kompetensi profesional yaitu:

وَيَقُوْمُ اَعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ يٰتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَمَنْ هُوَ كٰذِبٌ وَّارْتَقِبُوْا اِنِّىْ مَعَكُمْ رَقِيْبٌ

*Artinya:*"Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu" (QS.Hud ayat 93).

Ayat yang lain yang membicarakan berkaitan kompetensi profesional yaitu:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ

*Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui" (Az Zumat ayat 39).*

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa Nabi memerintahkan untuk bekerja sesuai dengan keadaan kondisi yang ada (Al Mahalli dan As Suyuthi, 20013). Berkaitan dengan kompetensi guru, maka guru dituntut untuk profesional dengan kemampuan maksimalnya untuk menjalankan tugas kependidikan mencerdaskan generasi penerus bangsa dan agama. Jangan sampai guru melaksanakan proses pendidikan setengah hati atau hanya sekedar menggugurkan kewajiban atau hanya sekedar rutinitas saja. Oleh sebab itu guru dituntut maksimal dan professional.

Ayat yang lain yang membicarakan berkaitan kompetensi profesional yaitu:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا

*Artinya: "Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka jahannam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir" (QS. Al Isra' ayat 18).*

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa setiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing yakni menurut caranya sendiri-sendiri. Dan *Rabb* lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya maka Dia akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya (Al Mahalli dan As Suyuthi, 2013). Berdasarkan hal tersebut guru dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga kinerjanya maksimal dan professional dan tentunya dari upaya maksimal dan profesionalnya akan menghasilkan tujuan pendidikan maksimal dan kelak mendapat penghargaan di dunia dan akhirat.

#### **4. Kompetensi Sosial**

Guru yang mempunyai kompetensi sosial mampu melakukan komunikasi dan bergaul secara efektif. Dalam bermasyarakat guru harus bisa berbaur dengan masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki seperti dalam bidang kepemudaan/organisasi, keagamaan, dan olah raga. Keluwesan dalam bergaul dengan masyarakat menjadikan guru mudah diterima dalam masyarakat. Begitu pula dengan peserta didik dan teman sejawat, komunikasi yang efektif akan memudahkan seorang guru untuk bergaul dan berbaur dengan teman sejawat dan peserta didik (Darajat, 2015).

Dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa jika berpaling atau menyeleweng dari ketauhidan maka katakanlah bahwa kami ini beragama Islam yang bertauhid. Ayat berikut diturunkan ketika orang-orang Yahudi mengatakan bahwa Ibrahim itu seorang Yahudi dan kita adalah penganut agamanya demikian

pula orang-orang Nasrani mengklaim seperti itu (Al Mahalli dan As Suyuthi, 2013). Berdasarkan hal tersebut pendidik sebagai seorang guru harus memiliki ketauhidan dan keyakinan yang mantap kepada Allah swt. sehingga dalam bertindak seorang guru tidak akan berlaku atau berbuat curang atau merugikan orang lain yang tentunya akan membuat masalah sosial dan berdampak kepada proses pendidikan. Oleh sebab itu melalui kamantapan tauhid pendidik sebagai seorang guru akan meningkatkan kompetensi sosial guru.

Ayat yang lain yang membicarakan berkaitan kompetensi professional yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (QS. Al Hujrat ayat 10).*

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara dalam seagama karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian apabila mereka berdua bersengketa (Al Mahalli dan As-Suyuthi, 2013). Berdasarkan ayat tersebut pendidik sebagai seorang guru harus menanamkan sikap persatuan dalam proses pembelajaran sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat lembaga pendidikan. Dengan sikap persatuan tidak lagi membicarakan perbedaan-perbedaan, akan tetapi saling melengkapi dalam menyiapkan generasi berpendidikan, dan apabila terjadi masalah persengketaan atau kesalahpahaman harus segera diselesaikan. Hal ini adalah kompetensi sosial guru yang harus dimiliki oleh guru yang senantiasa membangun persatuan dan kebersamaan.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha merancang pengembangan model untuk pelatihan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an pada madrasah Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan pada bagian terdahulu, maka penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Developmental Research*). Dalam penelitian ini yang dikembangkan berupa model latihan kepemimpinan guru, perangkat-perangkat latihan dan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam latihan yang dilaksanakan pada madrasah Al Ittihadiyah, baik pada madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun madrasah Aliyah.

Menurut Richey dan Nelson (1996), penelitian pengembangan berorientasi pada pengembangan produk dimana proses pengembangannya dideskripsikan seteliti mungkin dan produk akhirnya dievaluasi. Proses pengembangan berkaitan dengan kegiatan pada setiap tahap-tahap pengembangan. Produk akhir dievaluasi berdasarkan aspek kualitas produk yang ditetapkan. Dengan demikian, yang menjadi produk penelitian ini adalah suatu model latihan kepemimpinan berbasis kompetensi dari alqur'an yang valid, praktis, dan efektif beserta seluruh perangkat-perangkat latihannya dan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk proses pengembangan model tersebut.

Populasi dan sampel atau informan ke 3 digunakan sebagai sumber data untuk menguji rancangan atau desain produk. Pada tahap ini peneliti minta pendapat, komentar dan saran-saran ahli dan praktisi terhadap rancangan produk yang telah dibuat. Berdasarkan data-data dari ahli dan praktisi tersebut, setelah dianalisis, selanjutnya menggunakan kuesioner, wawancara dan *focus group discussion* (FGD) dan dengan model Delphi. Setelah desain direvisi, selanjutnya dibuat menjadi produk yang masih bersifat prototipe atau model. Produk tersebut selanjutnya diuji lapangan terbatas (*preliminary field testing*) dalam proses pengujian perlu pengumpulan data (pengumpulan data ke 4 dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi).

Populasi dan sampel atau informan ke-4 digunakan untuk pengujian lapangan awal/terbatas (*preliminary field testing*). Populasi dan sampel atau informan k-5 digunakan untuk pengujian lapangan utama (*main field*

*testing*). Populasi dan sampel atau informan ke-6 digunakan untuk pengujian lapangan operasional (*operational field testing*). Produk penelitian ini adalah menghasilkan panduan latihan kepemimpinan guru untuk dapat digunakan keterandalan panduan/modul dalam melatih kepemimpinan guru dalam meningkatkan kualitas profesional guru di madrasah (Sugiyono, 2016).

Desain penelitian ini berbasis penelitian pengembangan desain atau pengembangan model. Penelitian pengembangan untuk kegiatan desain pembelajaran dapat meminjam dari Bargh dan Gall (2001) memahami penjelasannya bahwa sedikitnya ada enam langkah utama penelitian pengembangan ini yakni; (1) rumuskan tujuan, (2) kaji situasi dan identifikasi pendekatan, (3) kembangkan produk atau desain baru, (4) uji coba produk, (5) revisi hingga berhasil, dan (6) terapkan. Langkah-langkah sebagaimana hal di atas, dijadikan panduan dalam mengembangkan desain dari sejak penyusunan, pengembangan, revisi dan bagian akhir adalah membuat pelaporan.

Sebagai satu dari berbagai jenis penelitian maka penelitian pengembangan, adalah menggunakan analisis deskriptif dengan analisis kualitatif, bertujuan menggambarkan situasi pelatihan guru yang bertujuan mengembangkan kompetensi guru untuk menjadi guru profesional pada madrasah-madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

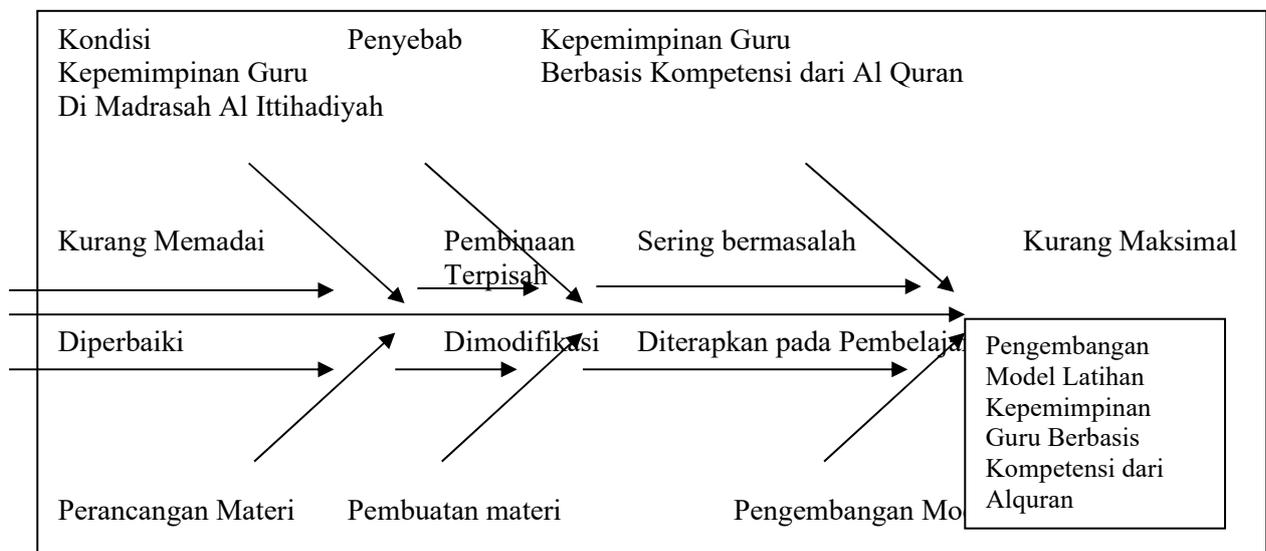
Proses tersebut dalam rangka menggambarkan kondisi maksudnya adalah mencatat dan mencermati apa adanya berkaitan dengan pelatihan guru yang terjadi baik dari segi guru-guru, instruktur, atau pelatih, modul, sistem yang terkait dengan pengembangan kompetensi guru terutama 4 (empat) kompetensi utama guru madrasah Al Ittihadiyah yang selama ini dilakukan di Kotas Medan, Deli Serdang, Berastagi dan Sergei. Dengan menemukan fakta-fakta dari penjelasan informan (kepala madrasah, wakil kepala, pengurus perguruan, dan guru-guru), diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk menghasilkan solusi melalui proses menyusun desain model pelatihan guru berbasis kompetensi.

Kemudian sebagai proses ilmiah, maka prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bagan alur dari adanya kondisi tentang pelatihan guru di kalangan guru madrasah, dianalisis, kemudian dikembangkan alternative dalam satu desain pelatihan kepemimpinan guru. Ada beberapa pertimbangan menggunakan analisis ini adalah; *pertama*, mengenali secara mendalam karaktersitik pelatihan guru yang ada selama ini di kalangan guru madrasah Al Ittihadiyah, *kedua*,

menelusuri berbagai teori dan kajian berkaitan dengan pelatihan guru, dan *ketiga*, mengembangkan desain pelatihan kepemimpinan guru yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas pelatihan kepemimpinan guru di lingkungan madrasah Al Ittihadiyah Sumatera utara.

Adapun proses penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan bagan yakni menjelaskan rangkaian kegiatan yang membimbing pembaca mengawali kegiatan, menelusuri langkah langkah yang akan dikembangkan, dan kemudian membuat titik temu pada penemuan desain yang diajukan. Prosedur dimaksudkan dapat diketahui dari bagan berikut:

Bagan1: Bagan Alir Penelitian

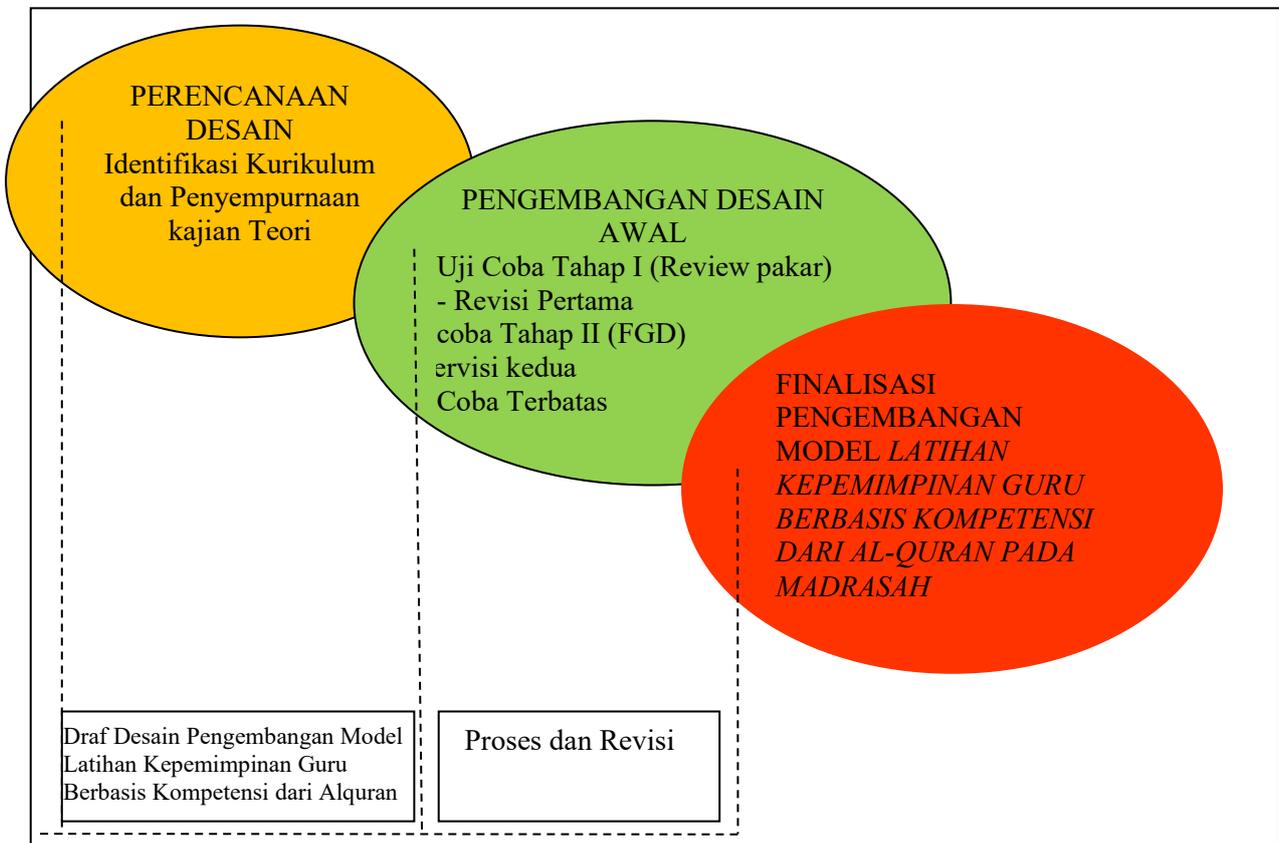


Bagan alir penelitian (*fishbone diagram*) di atas menggambarkan bahwa selama ini kondisi pelatihan guru pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara belum terprogram, sistematis, terarah, terpadu dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, keadaan ini perlu diperbaiki dengan mendisain model pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an yang diharapkan mampu dilakukan secara efektif dengan melibatkan guru, dan instruktur.

Mengapa hal ini dilaksanakan? Sebab Al Ittihadiyah adalah organisasi massa Islam yang memiliki jama'ah dan memiliki madrasah-madrasah dengan potensi guru, tenaga kependidikan, siswa dan sumberdaya bangunan, sarana dan prasarana. Sebagai ormas Islam, maka nilai-nilai Alqur'an dan Sunnah menjadi inspirasi dan motivasi untuk melaksanakan semua program kerja, khususnya bagi guru dalam

memimpin pembelajaran siswa di dalam kelas dan di luar kelas.

Desain pengembangan model hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah Penelitian Pengembangan Model

Proyeksi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah pada dua tahun ke depan, dari tahun 2019/2020 dan 2020/2021. Dimana untuk tahun pertama penelitian ini adalah mengembangkan desain atau model pelatihan kepemimpinan guru, kemudian pada tahun kedua adalah melaksanakan atau mengimplementasikan desain dalam kegiatan pelatihan pada beberapa madrasah Al Ittihadiyah Sumatera Utara, baik pada madrasah *Raudhatul Atfal/PAUD*, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan madrasah Aliyah. Dengan model yang dibuat, buku panduan pelatihan kepemimpinan guru, dan modul yang dibuat maka dapat dijadikan sebagai panduan utama pelatihan kepemimpinan guru oleh

Dewan Pimpinan Wilayah, Majelis Pendidikan dan Dewan Pimpinan Daerah Al Ittihadiyah Sumatera Utara.

Keberadaan proposal penelitian ini hanya program satu tahun pertama yakni penemuan dan pengembangan desain pelatihan kepemimpinan guru pada madrasah Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Adapun temuan yang diharapkan dari penelitian ini didasarkan pada kajian, analisis dari berbagai pengalaman, pendapat dan harapan dari guru, kepala madrasah, pengurus perguruan, dan majelis pendidikan Al Ittihadiyah Sumatera Utara.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Studi pustaka, yakni dengan mempelajari serta mengumpulkan data-data, berbagai referensi (*literature*) dan sumber bacaan yang mendukung penelitian. Peneliti berpandangan bahwa literatur merupakan hal amat penting dalam suatu penelitian. Ketersediaan literatur dengan mempertimbangkan relevansi konsep-konsep yang digunakan dalam memperkuat teori dalam menjelaskan berbagai fenomena penelitian.

Studi lapangan yakni melakukan kegiatan studi dokumen secara intensif, artinya dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan data, fakta tentang pembelajaran di lingkungan madrasah Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Perekaman data dan fakta lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih realistis tentang pelatihan kepemimpinan guru yang selama ini dilakukan bagi guru madrasah.

Wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan pendapat kualitatif dari narasumber utama terkait dengan desain dan gambaran tentang pelatihan kepemimpinan guru yang terjadi selama ini di lingkungan Al Ittihadiyah Sumatera Utara. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan beberapa sumber yang ditetapkan untuk menjadi *key-informan* tentang pelatihan guru oleh kepala madrasah, guru-guru, pengurus perguruan.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah narasumber yang dijadikan orang pertama dalam latihan kepemimpinan guru madrasah yakni; majelis pendidikan Al Ittihadiyah, kepala-kepala madrasah, guru-guru madrasah dan pengurus yayasan perguruan.

Khusus untuk pakar *peerreview* desain dihadirkan dua orang ahli dari bidang yang berbeda yakni bidang desain pelatihan atau ahli manajemen pelatihan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif pengembangan desain atau model. Analisis yang dilakukan dengan mereduksi data, kemudian mengembangkan dan mempertimbangkan berbagai masukan dari informan dan ahli.

Dari empat jenis penyajian triangulasi ditetapkan satu yakni; Triangulasi Antar-Peneliti (*Multiple Researchers*). Keterlibatan beberapa peneliti berbeda dalam proses analisis. Bentuk konkrit biasanya sebuah tim evaluasi yang terdiri dari rekan-rekan yang menguasai metode spesifik ke dalam *Focus Group Discussion* (FGD).

Dalam penelitian ini, peneliti adalah tim yang memiliki latar belakang berbeda maka ketiganya dianggap profesional untuk melihat hasil data dengan perspektif yang berbeda.

Sementara itu target luaran penelitian ini diharapkan memiliki nilai fungsional dan dapat diterapkan pada pelatihan kepemimpinan guru madrasah di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Lebih jauh luaran penelitian ini sesuai dengan skema penelitian yang dirancang menghasilkan satu desain yang menjadi model pelatihan kepemimpinan guru madrasah berbasis kompetensi di Al Ittihadiyah Sumatera Utara.

Sebagai sebuah hasil penelitian maka target luaran penelitian ini ada dua yakni dapat diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi Sinta dan menjadi buku ber ISBN yang menjadi pertimbangan pada kebijakan organisasi Al Ittihadiyah di Sumatera Utara. Buku hasil penelitian ini juga akan didaftarkan pada Hak Kekayaan Intelektual pada Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia.

#### **E. Latar Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara khususnya pada madrasah yang dikelola Al Ittihadiyah di kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Karo, dan Sergei. Guru-guru yang dijadikan informan adalah guru madrasah baik Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Secara rinci, lokasi penelitian ini terdiri atas:

1. Raudhatul Athfal Al Ittihadiyah Sei Kera Sentosa Lama Medan;
2. Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pangkalan Masyhur Medan;
3. Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Perguruan Al Ittihadiyah Mamyai

- Jalan Bromo Medan;
4. Madrasah Tsanawiyah Perguruan Al Ittihadiyah Lau Dendang Deli Serdang;
  5. Madrasah Tsanawiyah Perguruan Al Ittihadiyah Percut Deli Serdang;
  6. Madrasah Ibtidaiyah Brastagi Kabupaten Karo

#### **F. Jadwal Pelaksanaan**

Jadwal penelitian dilakukan selama satu tahun anggaran penelitian yaitu tahun 2019.

#### **G. Personalia**

Personalia penelitian ini adalah tim yang akan melakukan kegiatan penelitian sejak dari perencanaan, pengembangan desain sampai pada pengumpulan data lapangan, dan akhirnya penyusunan laporan penelitian. Adapun personalia penelitian ini terdiri atas:

- Ketua : Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.
- Anggota : Tri Indah Kusumawati, M.Hum.

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, sejak perencanaan, pelaksanaan sampai pada analisis hasil penelitian dan evaluasi kemudian penyusunan laporan penelitian, maka tim dibantu oleh beberapa personalia pengumpul data.

#### **H. Pembiayaan Penelitian**

Pembiayaan penelitian ini sepenuhnya dibebankan pada DIPA UIN Sumatera Utara Medan melalui BOPTN Kementerian Agama Republik Indonesia untuk tahun anggaran 2019. Penelitian ini adalah penelitian terapan dan pengembangan perguruan tinggi, untuk itu biaya yang direalisasikan adalah sebesar Rp. 40.000.890,- (*Empat puluh juta delapan ratus sembilan puluh rupiah*). Adapun laporan rincian penggunaan biaya penelitian adalah sebagaimana terlampir.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Pengembangan Model**

Pengembangan model yang dilakukan adalah berkenaan dengan latihan kepemimpinan guru didasarkan pada regulasi, institusi, teori serta fungsional untuk mencapai tujuan meningkatkan kompetensi guru berdasarkan Alqur'an. Dalam konteks ini ada tiga bagian penting yang akan dikembangkan dalam model ini yakni; institusi Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah Sumatera Utara, peran Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah, kepemimpinan guru madrasah dan instruktur serta Proses dari Model, panduan dan modul latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an.

##### **1. Institusi**

Keberadaan institusi yang dimaksudkan di sini adalah lembaga yang memiliki fungsi dan peran untuk melaksanakan kegiatan latihan kepemimpinan guru madrasah yang di dalamnya terdapat pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi Al Ittihadiyah secara formal. Dalam konteks ini institusi tersebut adalah meliputi pihak DPW Al Ittihadiyah, Majelis Pendidikan, dan Pimpinan Madrasah dalam satu satuan pendidikan yakni madrasah Al Ittihadiyah, baik Raudhatul Athfal/Pendidikan Anak Usia Dini, madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

##### **- Al Ittihadiyah**

Organisasi Al Ittihadiyah dalam hal ini Dewan Pimpinan Wilayah Al Ittihadiyah Sumatera Utara memerlukan model latihan guru yang terencana, sistematis dan terpadu untuk menjadi pedoman yang lebih akuntabel dalam mengembangkan guru benar-benar menjadi profesional dengan integrasi nilai-nilai Alqur'an. Hal ini ditampakkan pada merumuskan visi dan misi yang memiliki kekuatan tentang latihan kepemimpinan guru madrasah berbasis kompetensi. Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Utara dapat menghasilkan pedoman sistemik dalam pelatihan guru madrasah pada satuan pendidikan madrasah, akan tetapi tuntutan dan kebutuhan dari perkembangan pendidikan madrasah, atau warga madrasah khususnya di Sumatera Utara memang membutuhkan hal tersebut. Artinya dari visi dan misi serta tujuan Al Ittihadiyah Sumatera Utara maka latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an dapat dikembangkan, dilakukan, dan dijadikan awal dari model latihan guru madrasah di lingkungan Al Ittihadiyah.

##### **- Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah**

Sebagai sebuah institusi resmi maka memiliki unit-unit baik untuk pelaksanaan regulasi, maupun evaluasi serta pengembangan. Untuk mengembangkan

latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an secara organisatoris memiliki otoritas dalam hal merencanakan, mengembangkan, mengevaluasi pelatihan guru selama ini. Dengan demikian, majelis ini diharapkan dapat menginisiasi melakukan evaluasi model yang dipakai dalam rangka latihan guru secara lebih profesional.

- Madrasah

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang terdiri berbagai satuan pendidikan unit pelaksana teknis kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (UU Nomor 20 tahun 2003). Secara kelembagaan madrasah terdiri dari raudhatul Athfal, Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Dalam hal latihan pengembangan guru madrasah Al Ittihadiyah merupakan tanggung jawab manajerial organisasi, majelis pendidikan, dan manajemen madrasah. Pengembangan model latihan kepemimpinan guru madrasah berbasis kompetensi dari Alqur'an model dapat dikembangkan secara akademik dalam kajian teori pelatihan sebagaimana dalam pengembangan sumberdaya manusia, tafsir tematik, visi dan misi program pendidikan Al Ittihadiyah, kemudian diturunkan menjadi kebijakan atau program organisasi atau yayasan perguruan dan manajemen madrasah Al Ittihadiyah.

## 2. Fasilitator dan Guru

### a. Fasilitator

Interaksi paling intensif dalam pelatihan ini adalah fasilitator dengan pihak guru-guru. Baik itu fasilitator yang mengelola pelatihan maupun guru-guru yang mengikuti pelatihan memerlukan panduan dan tata tertib. Khususnya untuk fasilitator yang diberi mandat untuk memberikan materi pelatihan terkait dengan perkembangan, permasalahan serta kemajuan pelatihan/pembelajaran, maka pada tugas pokok dan kewenangan mereka dalam rangka peningkatan kompetensi guru madrasah. Dengan begitu, peran dan kontribusi strategis para fasilitator akan memberikan dampak terhadap guru madrasah selama mengikuti program latihan oleh para guru dalam peningkatan kompetensi dengan berbasis nilai-nilai dari Alqur'an. Dari segi waktu untuk kegiatan pelatihan guru-guru madrasah dan program pelatihan yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah berkolaborasi dengan yayasan perguruan, dan manajemen madrasah.

Kolaborasi semua unsur dalam peran dan tugasnya memungkinkan modul pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari AlQur'an bermanfaat bagi masa depan dan kualitas pendidikan di lingkungan Al Ittihadiyah.

- Pengelola Pelatihan

Pengelola latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an juga memiliki tugas penting dalam memberhasilkan kegiatan dimaksud untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatnya kompetensi kepemimpinan guru dalam pembelajaran dengan bangunan bingkai nilai-nilai Alqur'an. Karena itu, pembagian tugas tim kepanitian sebagai pengelola turut diatur dan memerlukan keterlibatan yang intens dalam memastikan pelaksanaan program latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an sehingga peningkatan kualitas guru dapat tercapai setelah kompetensi kepemimpinannya dalam pembelajaran benar-benar meningkat kualitasnya.

b. Proses dan Portofolio

- Pengembangan Modul Latihan Kepemimpinan

Bagian nilai Islam yang dikembangkan menjadi sembilan pementapan ibadah utama selama kegiatan pelatihan, yakni:

- Shalat berjamaah
- Membaca Al Qur'an
- Shalat sunat Rawatib
- Shalat sunat Dhuha
- Shalat Tahajud
- Pengkajian Islam dan Pembelajaran
- Membudayakan Ucapan Salam
- Memperbanyak sholawat
- Mengamalkan Infaq, sedekah, dan zakat
- Pengembangan kepribadian dan keteladanan

Matrik kegiatan indikator tersebut dijabarkan ada yang bertujuan untuk pengembangan individu, pengembangan profesi, dan akhirnya pengembangan ummat.

Dari dasar dasar pengembangan model di atas, terdapat tiga prinsip utama pengembangan model yakni; interdependensi, kontinuitas dan opensip. Interdependensi artinya bahwa masing masing komponen saling memiliki ketergantungan satu dengan lainnya. Kontinuitas artinya desain ini adalah proses yang berjalan untuk dapat dijadikan pedoman dan panduan kegiatan, dan opensip artinya bahwa desain ini terbuka untuk terus diperbaiki, dikembangkan dan dievaluasi menuju kesempurnaan.

Sebagai analisis awal, maka pada gilirannya tim peneliti mencoba mengembangkan desain yang menghubungkan antara pihak organisasi Al Ittihadiyah sampai kepada madrasah dan akhirnya kepada guru dan siswa. Kemudian nilai yang akan dikembangkan pada guru berupa portofolio kegiatan selama menjadi guru tenaga pendidikan di lingkungan perguruan Al Ittihadiyah. Untuk itu, maka temukanlah rancangan model desain awal sebagaimana bagan

berikut:

Gambar 4.1 Desain Pertama

Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Al Qur`an pada  
Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara



## B. Ujicoba Model

### 1. Ujicoba Tahap Satu

Model yang dikembangkan dari kajian teoretik di atas, kemudian diberikan kepada pakar dengan tujuan untuk mendapatkan masukan khususnya dalam pengembangan desain latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur,an; kompetensi *leadership*, yang mencakup komunikasi interpersonal, kompetensi memotivasi, keteladanan, dan kompetensi membuat keputusan. Masukan ini sangat diharapkan sebelum desain ini dikembangkan lebih lanjut sebagai sebuah model.

Ujicoba *review* pakar dalam hal ini dua orang ahli yang dianggap memiliki kemampuan yakni Dr. Candra Widjaya, M.Pd. selaku unsur pimpinan di organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara yang memiliki wewenang tentang manajemen pelatihan guru dan Dr. Siti Halimah, M.Pd. yang memiliki kompetensi dalam bidang pelatihan guru, pendidikan dan latihan guru (PLPG) dan pelatihan guru yang dilaksanakan USAID dan AUSAID, serta telah mendalami bidangnya masing-masing lebih dari sepuluh tahun di institusinya maupun perguruan tinggi.

Dari masukan tersebut kemudian tim peneliti mengembangkan instrumen yang diharapkan dapat menampung masukan dari pakar secara kualitatif, karena model atau desain yang dikembangkan masih diharapkan berbagai masukan yang lebih luas khususnya terkait dengan pengembangan interaksi antar sistem yang ada dalam desain tersebut.

Dalam kegiatan ini tim peneliti mendapatkan masukan dari pakar Dr.Candra Widjaya, M.Pd dan Dr. Siti Halimah, M.Pd secara kualitatif yang kemudian

dirangkai menjadi komponen masukan, materi masukan serta tindak lanjut yang harus dikembangkan pada desain berikutnya. Tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Masukan dan Tindak Lanjut dari Pakar

No	Komponen	Masukan	
		Candra Widjaya	Siti Halimah
1	Analisis Perencanaan	<i>Desain harus didasarkan pada upaya peningkatan kapasitas guru, dan harus dikelola dengan manajemen yang sistemik serta mengakomodir kebutuhan organisasi DPW al Ittihadiyah, Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah, dan Madrasah Al Ittihadiyah di masa depan.</i>	<i>Dalam merencanakan latihan atau desain, maka analisis kebutuhan organisasi, kebutuhan guru, dan kebutuhan masa depan siswa menjadi pertimbangan utama. Hal ini harus terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan</i>
	Perbaikan	<i>Desain dikembangkan berdasarkan kebutuhan. Maka dalam merencanakan desain akan dikembangkan tiga hal utama yakni:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan nilai nilai Al Qur`an</li> <li>- Berdasarkan visi misi dan tujuan organisasi Al Ittihadiyah</li> <li>- Berdasarkan literatur atau kajian tokoh pendidikan.</li> </ul>	
2	Analisis Pelaksanaan	<i>Bila hanya digunakan kegiatan pelatihan, pembinaan dan ketauladanan, maka harus lebih luas lagi agar kegiatan latihan memiliki makna untuk organisasi pada umumnya dan untuk profesionalisme guru khususnya.</i>	<i>Analisis untuk mengembangkan kegiatan, harus dilakukan dengan materi apa yang akan dilatihkan, media apa yang akan digunakan, serta tujuan apa yang akan dicapai.</i>
	Perbaikan	<i>Untuk perbaikan model desain tahap dua maka dikembangkan pertimbangan pada empat hal utama yakni:</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi</li> <li>- Strategi</li> <li>- Media</li> <li>- Evaluasi.</li> </ul>	
3	Analisis Pengembangan	<i>Pengembangan desain harus dilakukan secara kontiniu dan konsisten. Desain pertama yang belum jadi, harus dilengkapi dan dipertimbangan berbagai masukan dari teman teman.</i>	<i>Seperti pengembangan desain atau model, atau juga rancangan pembelajaran, atau paling tidak sseperti RPP harus mengikuti alur yang telah ditetapkan.</i>
	Perbaikan	<i>Tindaklanjut yang harus diperbaiki adalah bagaimana mengembangkan desain latihan dengan langkah langkah yang</i>	

		<p><i>tertulis, terkontrol, dan terencana dengan baik. Masing masing kelemahan dan masukan dari ahli atau pengguna akan dijadikan konsep perubahan melalui:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Desain pertama</i></li> <li>- <i>Desain kedua</i></li> <li>- <i>Desain Ketiga (hasil final dari penelitian ini)</i></li> </ul>

Dari masukan yang diberikan maka tim peneliti melakukan rapat dan kemudian merevisi untuk perbaikan desain latihan guru yang berikutnya. Desain latihan ini tentu berdasarkan teori yang berkembang dimana kajian terus dilakukan, adaptasi dari berbagai masukan khususnya dua pakar, dan kemudian menyusun konsep disain menjadi model yang disiapkan untuk kegiatan lanjutan.

Persiapan desain ini sangat penting karena masing-masing tahapan dapat dijadikan rujukan untuk evaluasi dan revisi, begitulah seterusnya untuk desain pengembangan model ini hingga menjadi sempurna.

Gambar 4.2 Desain Kedua

Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara



## 2. Ujicoba Model Tahap Dua

Pada ujicoba tahap kedua ini diberikan pada saat forum Focus Group Diskusi (FGD). Forum ini dilakukan untuk mengembangkan desain kepada pengguna, yakni mahasiswa, dosen penasehat akademik, ketua program studi, serta dua orang narasumber dari luar organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara.

FGD dilakukan dalam bentuk forum, selama satu hari untuk saling berbagi,

saling berkonsultasi dan saling menanggapi antara satu dengan lainnya. Dengan FGD ini tentu komponen-komponen yang dikembangkan dapat mencapai hasil yang maksimal. Artinya masing-masing komponen dapat dianalisis sesuai dengan pandangan yang berbeda, pandangan pengguna, dan akhirnya pandangan dari berbagai kajian terkini.

Masukan dari mereka menjadi hal penting ketika banyak hal yang terkait dengan kegiatan kompetensi guru adalah hal penting untuk ditinjau ulang, baik itu di kalangan guru, di kalangan pengurus organisasi Al Ittihadiyah, terakhir adalah bagi seluruh anggota organisasi Al Ittihadiyah. Walaupun demikian pandangan dari berbagai pihak harus dibatasi, atau tetap difokuskan pada kajian yang terkait dengan beberapa komponen penting pengembangan model desain pelatihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari nilai nilai Alqur`an.

Masih pada form yang sama maka desain yang ditayangkan ketika kegiatan FGD adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Masukan FGD Bidang Analisis Kurikulum

No	Unsur/Subyek	Masukan	Tindak lanjut
1	2	3	4
	Ustaz Pamonoran Siregar, MA Kepala MTs. Al Ittihaadiyah	Bahwa perlu pendalaman kajian ayat-ayat Alqur`an yang menjadi landasan masing-masing skill, kompetensi, atau sifat-sifat guru yang mesti diamalkan dalam peran kepemimpinan guru dalam pembelajaran. Baik kompetensi komunikasi interpersonal, keteladanan guru, keterampilan memotivasi, memberikan semangat belajar sehingga ada keinginan berprestasi dari para siswa karena terinspirasi dari gaya dan keterampilan mengajar guru melalui kepemimpinan pembelajaran di dalam kelas.	<i>Nilai nilai Al Qur`an akan dimasukkan dalam makalah, atau modul yang menjadi materi latihan kepemimpinan.</i>
	Drs.Khairuddin, MA Ketua Bidang Pebdidika	Perlu diperjelas implikasi penelitian ini ke depan. Keberadaan guru sebagai role	<i>Model desain latihan ini dibatasi menjadi pilot</i>

	DPW Al Ittihadiyah	<p>model perlu diperkuat, dengan adanya model latihan ini dapat dilatihkan sampai ke daerah-daerah. Karena saat ini paling tidak ada enam DPD yang mengelola lembaga pendidikan madrasah; kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Karo, kabupaten Serdang bedagai, Kota Tebing Tinggi, dan di Kabupaten Labuhanbatu). Posisi guru professional yang berkepribadian qur'ani ini penting dikembangkan melalui latihan guru, sebab zaman terus berubah, sementara guru jika mengikuti pendidikan lanjutan dipastikan perubahan pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian mengalami perubahan terbatas, maka model latihan ini dapat dimanfaatkan di akhir tahun ini dalam mengembangkan guru professional berkepribadian qur'ani.</p>	<p><i>proyek, atau awal dari bentuk kegiatan pembinaan guru guru dilingkungan organisasi Al Ittihadiyah,</i></p>
	<p>Ustadz Jalaluddin, S.Ag (Madrasah Al Ittihadiyah Percut Deli Serdang)</p>	<p>Perlu membangun militansi guru, selain kompetensi yang utama (pedagogic, kepribadian, professional dan militansi guru dalam mengajar dengan kepemimpinan/leadership maka guru yang masuk mengajar sudah jelas visinya untuk perubahan kelas, khususnya murid-murid, karena itu kompetensi kepemimpinan ini perlu diperkuat. Masih ada guru-guru yang kurang ikhlas</p>	<p><i>Dimasukkan dalam pengembangan modul tentang kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi antara guru dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas.</i></p>

		mengajar, keikhlasannya kurang.	
	Dr.Mardianto,M.Pd Ahli desain pelatihan	<p>Untuk merespon persoalan militansi kepemimpinan guru dibentuk oleh strategi dan metode yang digunakan dalam pelatihan. Meskipun masa pelatihan yang tiga hari diharapkan dapat mengubah cara pandang, paradig berpikir, dan kebiasaan dan panggilan jiwa guru Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Untuk itu, buku panduan, buku manual yang dijadikan pedoman oleh fasilitator (dari majelis pendidikan dan guru, serta dosen dari perguruan tinggi Al Ittihadiyah Sumatera Utara). Selain itu juga ada buku materi/modul pelatihan guru; komunikasi interpersonal guru, keteladanan guru, mengambil keputusan, dan kemampuan memotivasi. Begitu selesai model ini dan akan diuji coba kepada guru pada ahkhir tahun ini. Perlu ada pilot project kepada ukuran kecil satu atau dua madrasah, baik satuan mau[pn jenjang. Apalgi saat ini era millenial yang meemrlukan respon atas perubahan keadaan.</p>	<i>Desain dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan, kemudian dilakukan kajian ulang untuk memberikan panduan yang lebih teknis bagi fasilitator, bagi peserta dana bagi panitia pelaksana</i>
	Mualimah Linda, S.Pd (Yayasan Perguruan Al Ittihadiyah Laut Dendang Deli Serdang)	Jika model latihan ini sudah selesai, perlu diimplementasikan. Ada rencana tindak lanjut, rencana perubahan guru dalam pembelajarannya. Memang selama ini ada latihan	<i>Implementasi akan disesuaikan dengan regulasi dan kalender pembelajaran di lingkungan</i>

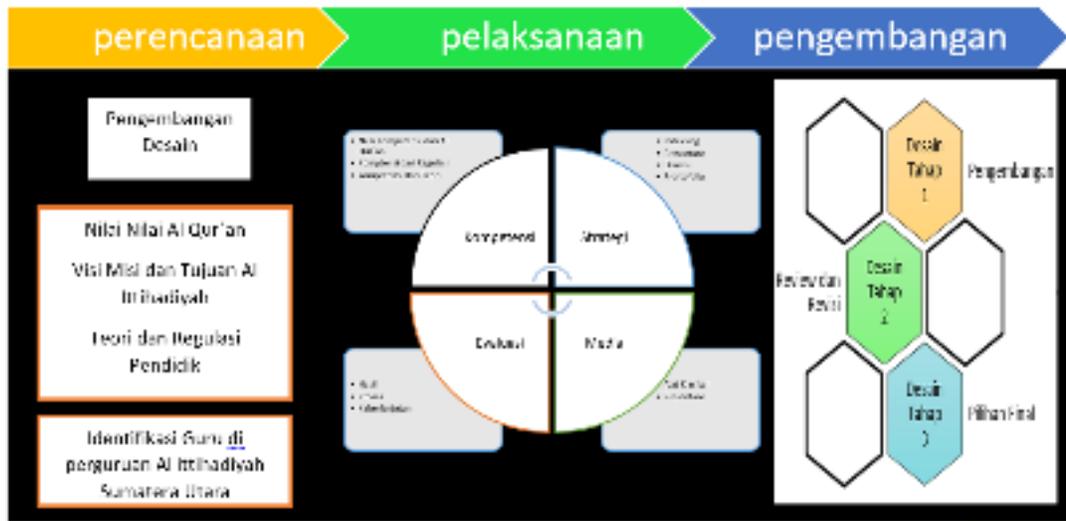
		<p>kompetensi guru yang kami ikuti dari USAID, PLPG, dan latihan dari Dinas Pendidikan dan Kantor kemenag Kabupaten. Semuanya bercorak umum, sesuai teori dan regulasi pemerintah. Namun jika model latihan kepemimpinan guru Al Ittihadiyah selesai dibuat, maka siap mengikuti pelatihan ini dengan ciri nilai-nilai Islam, sehingga ada perbedaan performance guru al ittihadiyah dengan guru madrasa lainnya di Sumatera utara.</p>	<p><i>kementerian agama, kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kalender madrasah tempat pelatihan.</i></p>
	<p>Ustadz Pemonoran Siregar, MA (Kepala MTs. Ittihadiyah Pangkalan Manshur Medan)</p>	<p>Pendidikan Al Ittihadiyah ini mau ke mana? Di mana posisinya sekarang diantara madrasah lain sejenis di Medan? Partisipasi ORMAS ISLAM, dalam mencerdaskan bangsa. Dakwah Islam? Terus perlu perubahan kelembagaan dan perbedaan dengan madrasah lainnya. Perlu ada distingsi, ciri khususnya; apakah dibidang sains Islam?kembali kepada alqur'an dan Sunnah? Kemampuan membaca alqur'an, menghafal dan mengamalkan hadis, pengamalan sholat dhuha, tahajjud, keterampilan berbahasa? Untuk itu iklim madrasah/sekolah perlu didisain untuk membangun budaya baru madrasah yang menyenangkan bukan yang menekan/mencekam. Madrasah yang Islami, sejuk, menyenangkan dan</p>	<p><i>Penyampaian visi dan misi serta tujuan organisasi harus selalu menjadi standar dalam kegiatan latihan baik untuk guru maupun untuk pembinaan lainnya di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah.</i></p>

		membanggakan atas prestasi dan capaian mudi-muridnya berkeunggulan.	
--	--	---	--

Dari beberapa masukan di atas, pada akhirnya revisi dan pengembangan model untuk tahap tiga dilakukan. Diskusi dengan tim peneliti dan pengumpulan hasil dari lapangan, menunjukkan perlu ada beberapa revisi utamanya adalah untuk penyempurnaan. Dalam hal ini, maka model desain yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3 Desain Ketiga Final

Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara



### 3. Model Tahap Tiga

Ujicoba ini akan dilakukan dengan mengembangkannya lebih jauh rincian dari masing-masing komponen. Dengan uji coba ini diharapkan dapat memberikan rambu-rambu yang lebih sistematis, dari sejak pengembangan desain model dan kurikulum modul, pengembangan nilai-nilai kompetensi dari Alqur`an, sampai pada pengembangan instrumen portofolio.

Keseluruhan dari pengembangan model tahap ini lebih ditampakan pada pengembangan karakteristik pemimpin Islami seorang guru yang menjadi bagian penting untuk melihat tipe guru profesional di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah. Tentunya model tahap ketiga inilah yang dihasilkan

dari penelitian tahun pertama, sekaligus menjadi model hipotesis yang siap dikembangkan dan dijadikan pedoman untuk pelatihan kepemimpinan khususnya meningkatkan keprofesionalan guru di lingkungan Organisasi Al Ittihadiyah di Sumatera Utara. Secara lengkap model ini ada terdapat pada lampiran utama laporan penelitian ini.

## **C. Hasil Desain Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara**

### **1. Desain Latihan Kepemimpinan Guru**

Rancangan desain latihan kepemimpinan guru ini, telah diawali dari identifikasi atau analisis kebutuhan guru, khususnya guru Madrasah pada Organisasi Al Ittihadiyah. Penelitian ini telah menemukan bahwa guru di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah mengalami beberapa kendala khususnya ketika menjalankan tugas rutinitas berdasarkan regulasi yang ada dan kemudian dituntut menjadi pendidik muslim sejati untuk menjadi panutan atau tauladan serta profesional sesuai dengan karakteristik organisasi.

Pengembangan rancangan desain latihan ini telah menemukan formula bagaimana mengembangkan kapasitas guru untuk menjawab masalah masalah di atas, tentu terkait dengan visi misi organisasi dimana guru bertugas. Maka desain latihan yang dikembangkan adalah latihan kepemimpinan guru.

Latihan kepemimpinan guru yang dikembangkan telah menemukan berbagai teori teori yang tepat untuk diberikan pada guru pada zaman ini, atau sesuai dengan tuntutan regulasi tentang guru profesional. Kami melakukan kajian, identifikasi, dan akhirnya menjadikan makalah untuk dapat disajikan dan kemudian didiskusikan, akhirnya menjadi komitmen bagi guru Madrasah di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah. Adapun materi yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Organisasi dan Kepemimpinan
- Kepemimpinan Guru dalam Pendidikan
- Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Tentang makalah lengkap dari materi di atas dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

### **2. Desain Latihan Kepemimpinan Berbasis Kompetensi dari Alqur`an**

Pengembangan nilai nilai Alqur`an yang diturunkan kemudian menjadi dasar kompetensi untuk dimiliki seorang guru sebagai pemimpin merupakan hal yang sangat penting. Penelusuran terhadap hal ini telah dilakukan oleh peneliti dengan seksama, dan pada gilirannya menjadi makalah atau bahan bacaan yang dapat disampaikan pada waktu kegiatan latihan.

Pada saat latihan, maka desain yang dikembangkan adalah bagaimana dengan cara menemukan, kemudian dibimbing serta disepakati menjadi nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh seorang guru. Kompetensi kepemimpinan yang terdapat pada Alqur`an tentu dibatasi atau difokuskan pada bidang yang terkait dengan pekerjaan guru dalam hal mengembangkan pendidikan dan pembelajaran, terlebih dalam hal komunikasi dengan siswa, memotivasi siswa, membuat keputusan, dan memberi keteladanan. Pada waktu kegiatan latihan guru dibimbing oleh fasilitator mencoba memberi makna setiap perilaku kepemimpinan sebagai nilai pada kompetensi kepemimpinan guru yang terdapat pada Alqur`an dari penemuan, diskusi akhirnya menjadi komitmen untuk dilaksanakan baik sendiri maupun bersama sama.

Kemasan dalam bentuk makalah kemudian menjadi bahan bacaan yang dapat dipelajari, dijadikan pedoman bagi guru khususnya ketika pelatihan telah selesai. Makalah yang ditulis dirancang sesederhana mungkin untuk mudah dipahami, dilaksanakan dan dijadikan pedoman dan panduan oleh guru dalam kehidupan sehari harinya khususnya di madrasah.

Dari hasil pengembangan desain ini, maka kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur`an termuat pada mata ajar pelatihan dan menjadi tulisan ilmiah yaitu makalah yang disampaikan oleh para ahli. Dari pengembangan ini maka judul makalah adalah sebagai berikut:

- Alqur`an dan Kepemimpinan
- Kompetensi Pendidik dalam Perspektif Alqur`an

Makalah makalah tersebut dapat dilihat pada lampiran laporan penelitian ini.

### **3. Mekanisme Pengembangan Desain Latihan bagi Guru Madrasah**

Pelaksanaan latihan tentu melibatkan berbagai pihak utamanya adalah guru guru di Madrasah organisasi Al Ittihadiyah. Dalam mengembangkan desain ini, peneliti telah mencoba memberikan ruang untuk urun rembuk pada forum yang disebut dengan *Forum Group Discussion* (FGD). Hasil dari FGD tersebut memberikan masukan yang sangat berarti dan sekaligus menjadi bagian penting bagaimana melakukan kegiatan latihan pada sasaran. Dua hal penting yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Bahwa untuk melaksanakan kegiatan latihan khususnya pada guru guru madrasah di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah harus membuat pilot proyek atau percontohan lebih dahulu. Percontohan ini dapat dilakukan di madrasah Al Ittihadiyah di kota Medan untuk menjadi model pertama, dimana nantinya akan dilihat beberapa kelebihan dan kelemahan dari desain ini.
- Bahwa harus dipahami latihan yang dilakukan untuk guru Madrasah di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah harus memiliki ciri yang spesifik,

berkarakter Islam. Hal ini sangat penting, karena latihan harus terkait dengan visi dan misi serta tujuan organisasi. Spesifikasi tersebut dapat dilihat dari bagaimana penampilan guru, pergaulan guru, pola komunikasi guru, sampai pada indikator keberhasilan seorang guru di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah.

- Kemudian untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan, maka latihan harus berkelanjutan. Sebab dalam pendidikan dan latihan profesi guru, kompetensi yang dikembangkan hanya fokus pada empat kompetensi utama; kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan kompetensi social. Maka penguatan materi terkait dengan organisasi Al ittihadiyah sebagai wadah utama untuk perjuangan guru, materi ini dituangkan dalam dua makalah dengan judul sebagai berikut:

- Visi misi dan tujuan organisasai Al Ittihadiyah
- Program Kepemimpinan guru di Madrasah Al Ittihadiyah

Untuk memahami materi dia ats lebih lanjut tentang makalah ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran laporan penelitian ini.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai berbagai alasan untuk menjelaskan bahwa pengembangan desain sebagai sebuah model latihan sangat perlu dikembangkan lebih jauh. Tiga pihak utama yang harus dijadikan garis koordinasi sebagaimana desain model yang dikembangkan adalah:

- Pihak organisasi Al Ittihadiyah khususnya bidang pengembangan sumber daya manusia atau pembinaan anggota. Dalam struktur yang dimiliki dimana fungsi dan peran organisasi akan dapat mengembangkan lebih jauh bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembinaan yang dirancang, dikembangkan sehingga menjadi bagian penting dalam kegiatan organisasi. Penelitian ini belum sepenuhnya menyentuh anatomi organisasi Al Ittihadiyah secara keseluruhan khususnya terkait dengan lembaga latihan yang dimiliki. Untuk itu, dengan penelitian ini pula diharapkan mampu memberi inspirasi atau wacana lanjutan tentang pola pelatihan, pola pembinaan, bentuk program, dan bentuk strategi latihan yang akan dikembangkan berikutnya.
- Pihak guru guru di Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara, dimana desain model latihan ini memiliki keterbatasan dalam hal pembinaan pada bidang profesionalisme manajemen pembelajaran terlebih fokus pada pola komunikasi guru dan siswa, motivasi terhadap sisiwa tentang pembelajaran, keteladanan dan pembuatan keputusan. Padahal lebih jauh dari itu para guru memiliki berbagai problema, bermacam masalah serta tuntutan kerja yang sangat kompleks. Pelatihan keterampilan,

pengembangan wawasan serta peningkatan kapasitas bahkan pendidikan lanjutan merupakan hal penting bagi guru secara berkelanjutan. Desain model latihan yang dikembangkan ini hanya memberikan sebagian solusi terhadap masalah di atas, tentu dengan harapan dapat memberikan jalan untuk pembinaan dan pengembangan guru (*teacher development*).

- Desain model latihan ini dirancang untuk dikembangkan pada guru-guru madrasah di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Dengan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka rancangan ini belum menyentuh bagaimana fenomena guru yang ada di daerah yang lebih luas di Indonesia. Akan tetapi, dengan harapan bahwa desain model ini menjadi prototype bagi pembinaan kader Al Ittihadiyah, maka waktu penelitian satu tahun diharapkan juga menjadi bagian dari upaya tindak lanjut untuk implementasi model dan evaluasi terhadap pelaksanaan model pengembangan di tahun berikutnya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa untuk mengembangkan desain latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an pada madrasah Al Ittihadiyah diperlukan satu desain yang terumuskan dalam sebuah model. Model desain latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi akan efektif bila dilakukan dengan tiga hal yakni; pengembangan bahan ajar untuk latihan, koordinasi antar institusi, dan komitmen penyelenggara atau pihak terkait.

Pengembangan bahan ajar atau materi latihan dapat dilakukan dengan pembenahan, dan pengembangan di tingkat Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah Sumatera Utara. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan cara pembuatan buku panduan, buku pedoman, dan buku petunjuk teknis tentang pelaksanaan latihan kepemimpinan berbasis kompetensi dari Alqur'an yang diintegrasikan untuk menjadi model pengembangan guru pada madrasah Al Ittihadiyah Sumatera Utara.

Komitmen penyelenggaraan dapat diupayakan dengan cara memberi ruang bagi dosen Penasehat Akademik untuk memahami, mengembangkan serta mengevaluasi bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bagi mahasiswa.

### **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian ini merekomendasikan langsung untuk kegiatan pengembangan latihan kepemimpinan guru madrasah berbasis kompetensi dari Al qur'an pada madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara. Adapun pihak-pihak *stakeholders* dalam pelaksanaan latihan kepemimpinan guru terdiri atas, DPW Al Ittihadiyah, Majelis Pendidikan Wilayah, pengurus yayasan/perguruan, kepala madrasah dan guru-guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka direkomendasikan kepada pihak terkait, yaitu:

1. Kepada Dewan Pimpinan Wilayah kiranya dapat menyiapkan program jangka menengah dan tahunan untuk melaksanakan program latihan kepemimpinan guru madrasah berkelanjutan.
2. Kepada pihak Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah untuk dapat melakukan evaluasi dan peninjauan ulang terhadap pengembangan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi yang dilaksanakan setiap tahun dalam rangka perbaikan dan peningkatan efektivitas pelaksanaan model latihan kepemimpinan dimaksud.
3. Kepada pihak yayasan atau perguruan dan kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kolaborasi dalam memfasilitasi pelaksanaan program latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur'an dengan menyiapkan sarana dan prasarana, fasilitas serta media sehingga tujuan pelaksanaan program latihan kepemimpinan guru madrasah menjadi lebih akuntabel, efektif dan efisien.
4. Kepada para instruktur yang akan dilatih Dewan Pimpinan Wilayah dan Majelis Pendidikan Al Ittihadiyah, kiranya terus menerus mempelajari model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dengan penuh tanggung

jawab dan profesional sehingga dalam pelaksanaan pelatihan kepemimpinan guru menjadi lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mathis, Robert L.(2010). *Human Resources Resource Management*, New York: South Western Cengage Learning.
- Arends, Richard L. (2004).*Learning to Teach*, New York: McGraw Hill.
- Asrul, Muhammad Kaulan Karima, dan Hasbie AshShiddiqi.(2019). *Eksistensi Organisasi A;l Ittihadiyah: Arah, Gerakan dan Perkembangan*, Medan: Perdana Publishing.
- Bramham, John.(1996). *Human Resources Planning*. Kuala Lumpur: Golden Books Center SDN.BHD.
- Davies, Eddie. (2005) *The Training Manager's A Handbook*, London: Kogan Page Limited
- F Casio, Wayne. (2006). *Managing Human Resources*. Boston: McGraw Hill.
- Greenwood, Malcom S, and Helen J. Gaunt. (1994). *Total Quality Management for School*. London: Cassell Viliers House.
- Halim Uwies, Abdul. (1989). *Koreksi Terhadap Umat Islam Suatu Telaah dan Alternatif Jawabannya, terj. Abu Hurairah AC*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Hamalik, Oemar (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah dan Moh. Sulhan.(2015). *Hadis Tarbawi*, Bandung: Rosdakarya.
- Heinich,Robert , Michael Molenda, James D Russell and Sharon E Smaldino. (1966). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall.
- Imron, Ali.(1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Instruksi Presiden Nomor 15 tahun 1974.
- Siddik, Dja'far dan Ja'far.(2017). *Al Ittihadiyah Delapan Dasawarsa Menerangi Nusantara*,Medan: Perdana Publishing.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. (1996). *Model of Teaching*. London: Allyn Bacon.
- L Gibson, James, et al, (1997). *Organizations, Behavior, Structure, Processes*, London: Richard D Irwin.
- Meredith D, Gell, Joyce P Gall, Walter R. Borg.(2003). *Educational Research: An Introduction*, New York: Logman Inc.
- M. Ivancevic, John.(1995). *Human Resources Management*. Chicago: Irwin.
- Murphy, Josep.(2005).*Connecting Teacher Leadership and School Improvement*, London: Sage Publication, C,ltd.
- M. Pischurick, George. (2000) *Rapid Instructional Design: Learning ID Fast and Right*, San Francisco: Jossey Bass.
- Moore, Kenneth.(2005).*Effective Instructional Strategies*, London: Sage Publications.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi.(2008). *Pendidik Ideal*, Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2001 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, Bab II, Pasal 1.
- Peter Trier, Uri (2001). *Future Scenarios for Education: Window to the Unknown dalam Prospect*. No.119, Paris: UNESCO.
- R. Plunkett, Waren, Raymond F Attner, dan Gemmy S. Allen. (2005). *Management: Meeting and Exceeding Customer Expectations*. New York: Thomson South Western.
- Salisbury, David F. (1996) *Five Technologies for Educational Change*. New Jersey: Educational Technology Publications, Inc.

- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Penada Media.
- Sedarmayanti.(2007). *Manajemen Sumber daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* , Bandung: Refika Aditama.
- Shihab, M. Quraish.(2008). *Tafsir Al Misbah*, Vol.13. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2008). *Tafsir Al Misbah*, Vol.12. Jakarta: Lentera Hati.
- Simamora, Henry. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- SK Menpan Nomor 01/Kep/M.Pan/2001.
- Sue, Law and Derek Glover.(2000). *Educational Leadership and Learning*. Buckingham: Open University Press.
- Syafaruddin. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Jakarta: Quantum Teaching Press.
- Syafaruddin. (2017). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing.
- Taufiq, Ali Muhammad.(2004). *Praktik Manajemen Berbasis Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat 1. Dan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1.
- Usman, Moh. Uzer.(1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahid, Ramli Abdul.(2015). *Hadis: Tuntunan dalam Berbagai Aspek Kehidupan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Yusuf, Kadar, M.(2013). *Tafsir Tarbawi, Pesan-Pesan Alqur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah.

**PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN  
GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI ALQUR'AN PADA  
MADRASAH AL ITTIHADYAH  
DI SUMATERA UTARA**

**Disusun Oleh:**

**Ketua Tim :  
Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd  
(FITK UIN Sumatera Utara Medan)**

**Anggota Tim :  
Tri Indah Kusumawati, M.Hum**

**KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji dan syukur dipersembahkan kehadiran Allah SWT sebagai manifestasi kesadaran insaniyah atas kebergantungan kepada Allah SWT untuk keberhasilan penyusunan Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Al Qur'an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Organisasi Al ittihadiyah adalah organisasi kemasyarakatan berbasis agama Islam yang memiliki komitmen terhadap pembinaan ummat, khususnya lewat pendidikan dan pembelajaran pada berbagai madrasah, sekolah dan Sekolah Tinggi. Kelancaran pelaksanaan program pendidikan sebagai bisnis inti dari Al Ittihadiyah dalam hal ini terkait dengan tugas tugas guru dalam mengembangkan nilai nilai keagamaan Islam dengan berbasis Al Qur'an. Untuk itu diperlukan satu pedoman yang dapat memberikan landasan perencanaan, pengembangan serta evaluasi terhadap latihan kepemimpinan guru di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah khususnya di Sumatera Utara.

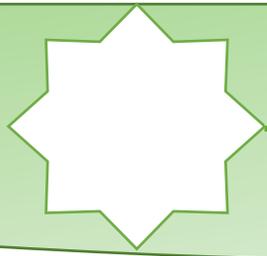
Pengembangan model Latihan Kepemimpinan guru Berbasis Kompetensi dari Al Qur'an ini adalah salah satu upaya mengaktualisasikan berbagai pendekatan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pola pembinaan guru guru madrasah di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah khususnya di Sumatera Utara. Model ini juga diharapkan menjadi pilihan bagi organisasi Al Ittihadiyah di daerah lain, atau juga organisasi kemasyarakatan lainnya dalam menghadapi tuntutan pembaharuan dalam mengembangkan keprofesionalan guru, khususnya kompetensi kepemimpinan sebagai isu aktual dalam perkaderan yang komprehensif, tidak hanya mewujudkan kepribadian guru sesuai pendidik yang berkarakter Islam, tetapi juga sekaligus mewujudkan generasi qur'ani yang dicita-citakan dalam bingkai masyarakat madani berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Semoga dengan model pelatihan ini, kegiatan pendidikan dan pembinaan guru-guru sekolah dan madrasah di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah semakin meningkat kualitasnya dan kompetitif di masa akan datang.

Wassalam,

**Syafaruddin dan Tri Indah Kusumawati**

Penyusun



## DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar  
Daftar Isi

### Bagian I PANDUAN PELATIHAN UTAMA

- A. Rasional
- B. Komponen Model
- C. Asumsi Model
- D. Pendekatan
- E. Indikator Keberhasilan
- F. Prosedur Penerapan
- G. Topik yang Dimasukan kedalam Sertifikat
- H. Alat dan Bahan

### Bagian II PANDUAN PELATIHAN INTI

- A. Analisis Kebutuhan Pelatihan
- B. Penetapan Kompetensi Pelatihan
- C. Penetapan Bahan Ajar
- D. Pemilihan Strategi dan Metode
- E. Pemilihan Sumber dan Media
- F. Penetapan Fasilitator
- G. Evaluasi Proses dan Hasil
- H. Rancangan Model

### Bagian III PANDUAN PENDUKUNG PELATIHAN

- A. Jadwal Kegiatan
- B. Rencana Sesi Kegiatan

## BAGIAN I PAKET PELATIHAN UTAMA

### A. Rasional

Alasan rasional adalah landasan berfikir yang dijadikan dasar dalam mengembangkan Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Al Qur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara. Untuk itu sedikitnya ada tiga alasan rasional yang dijadikan dasar bagi mendapatkan tujuan serta sasaran pengembalian model latihan ini yakni sebagai berikut:

#### 1. Landasan Al Qur`an dan Hadits

Al Qur`an telah memberi rambu rambu bagaimana Umat Islam menjadi bagian dari pembinaan, pendidikan dan pembaharuan dalam membangun masyarakat madani dan peradaban dunia Islam. Dalam Alqur`an surah Ali Imran ayat 103 sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ  
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:”Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (QS.Ali Imran ayat 103).

Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Tirmizi: yang artinya:

*“Nak, aku akan ajarkan kepadamu beberapa patah kata: Jagalah Allah, Niscaya Dia akan senantiasa menjagamu. Bila engkau meminta sesuatu, mintalah kepada Allah, dan bila engkau meminta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Alloh. Ketahuilah, jika semua umat manusia bersatu padu untuk memberikan suatu kebaikan kepadamu, niscaya mereka tidak dapat melakukannya kecuali dengan sesuatu yang telah ditulis oleh Alloh bagimu, dan jika semua umat manusia bersatu padu untuk mencelakakanmu, niscaya mereka tidak dapat mencelakakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah ditulis oleh Allah bagimu. Pena telah diangkat dan catatan-catatan telah mengering.” (HR Tirmidzi Dia berkata , “Hadits ini hasan shohih”)*

## 2. Landasan Konstitusional

Adalah Islam merupakan ajaran yang terdiri dari akidah, ibadah, akhlak dan mu`amalah. Sumber nilai ajarannya adalah wahyu. Wajahnya

dan akhirat. Jihad adalah api yang membakar jiwa untuk mengamalkannya. Iman sebuah kekuatan yang mendorong umat mengamalkan Islam. Firman Allah SWT:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:”Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (QS. Albaqarah ayat 2).

Mengamalkan Islam seutuhnya adalah *ummatan washatan*. Sebuah cita cita umat yang berada di jalan tengah. Islam *washotiyah* yang mengamalkan Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin* (rahmat bagi sekalian alam). Firman Allah SWT:

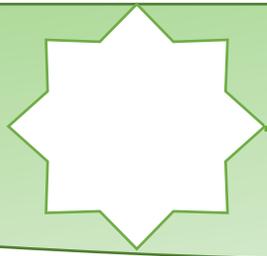
وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya:”Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (QS.Albaqarah ayat 143).

Dalam Muktamar ke 16 di Jakarta disebutkan bahwa Al ittihadiyah menegaskan kembali perannya dalam bidang: 1) Pergerakan sosial, 2) Pendidikan, 3) Dawkah, 4) Ekonomi dan 5) Politik.

Organisasi ini disamping mengembangkan berbagai lembaga baik itu panti asuhan, lembaga pendidikan, lembaga kajian juga politik sebagai alat perjuangan. Untuk itu pembenahan, pembinaan serta revitalisasi terhadap lembaga pendidikan khususnya pengembangan Sumber Daya Manusia menjadi bagian penting.

## 3. Landasan Profesionalisme



Merencanakan masa depan organisasi kemasyarakatan Islam maka yang paling strategis adalah membina calon pemimpin. Peran strategis guru yang membina peserta didik di sekolah dan madrasah sebagai calon pemimpin masa depan lewat kegiatan pendidikan adalah hal yang niscaya. Maka keberadaan guru mempunyai peran strategi dalam hal ini sebagai ujung tombak dalam pembelajaran perlu dibina, dan dibekali sesuai dengan kaidah organisasi yakni berdasar Al Qur`an dan Al Hadits. Menuju pembinaan profesionalisme, maka guru perlu dibekali dengan pelatihan yang tepat dan benar sesuai dengan kebutuhan, tuntutan serta nilai-nilai dan harapan, agar mereka menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan peran organisasi Al Ittihadiyah di masa depan. Dalam konteks ini profil guru madrasah Al Ittihadiyah tidak hanya memiliki empat kompetensi utama, yang terdiri dari kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan social, kemudian ditambah dengan kompetensi kepemimpinan (*leadership*). Kompetensi kepemimpinan guru menjadi factor signifikan dalam menentukan arah perubahan peserta didik yang diperjuangkan guru dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Bukankah yang ingin dicapai guru dalam pembelajaran adalah perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam ridho Allah, atau sesuai dengan sunnatullah.

## B. Komponen Model

### 1. Bagian Utama

Bagian utama model terdiri atas; rasional, komponen model, asumsi model, pendekatan, indikator keberhasilan, prosedur penerapan, topik yang dimasukkan dalam sertifikat, serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk latihan

### 2. Bagian Inti

Adalah bagian yang menjadi pendukung utama latihan yang terdiri atas; analisis kebutuhan penelitian, penetapan kompetensi latihan, penetapan bahan ajar, pemilihan strategi dan metode, pemilihan sumber dan media, penetapan fasilitator, evaluasi proses dan hasil.

### 3. Bagian Pelengkap

#### a. Rencana Sesi

Rencana sesi latihan adalah susunan urutan kegiatan yang dijadikan pedoman dan panduan bagi fasilitator untuk melaksanakan kegiatan. Skenario latihan ini didalamnya memuat; no sesi, waktu, topik, hasil yang diharapkan, strategi dan metode latihan, setting kelas, media alat yang digunakan, materi serta sumber kegiatan. Bagian utama terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Rencana sesi ini dilengkapi dengan evaluasi yang digunakan untuk tiap sesi.

#### b. Bahan Bacaan

Bahan bacaan adalah materi pengayaan berupa garis garis besar materi baik dalam bentuk makalah maupun hand out diberikan bagi

peserta. Bahan bacaan ini didalamnya memuat; tujuan pembahasan, uraian, daftar bacaan.

c. Bahan non cetak

Bahan non cetak adalah materi yang diberikan dalam bentuk vcd untuk pengayaan materi kegiatan.

d. Lembar Kerja

Lembar kerja adalah berupa lembaran yang dijadikan panduan khususnya bagi fasilitator dan peserta.

e. Game

Game adalah kegiatan latihan dalam bentuk permainan yang dijadikan pedoman fasilitator untuk menyegarkan suasana serta memiliki tujuan tujuan khusus.

### C. Asumsi Model

Asumsi untuk mengembangkan Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah Di Sumatera Utara ini didasarkan pada hal hal berikut:

1. Organisasi Al Ittihadiyah adalah organisasi kemasyarakatan yang membutuhkan alih generasi salah satunya lewat kegiatan pendidikan. Maka kegiatan di lembaga pendidikan merupakan bagian strategis dari prosese alih generasi di organisasi Al Ittihadiyah ini.
2. Kepemimpinan Guru di lingkungan lembaga pendidikan pada Organisasi Al Ittihadiyah merupakan asset yang sangat potensial, dimana lewat tangan mereka kegiatan pendidikan pembinaan generasi muda, generasi yang akan meneruskan perjuangan Al Ittihadiyah dapat direncanakan dengan baik. Maka pembinaan kepemimpinan guru merupakan keniscayaan yang dapat digerakkan lewat kegiatan kegiatan utama pada organisasi ini.
3. Kepemimpinan berbasis Alqur`an adalah bagian penting dalam menegaskan generasi organisasi masa depan adalah generasi Qur`ani. Maka latihan kepemimpinan guru berbasis Alqur`an merupakan keharusan untuk menjadikan Alqur`an sebagai bagian dari dasar perjuangan, dasar pendidikan, dasar pembinaan serta dasar untuk menilai keberhasilan kepemimpinan dalam masyarakat.

Dari asumsi di atas, maka kegiatan Latihan kepemimpinan di kalangan guru guru dengan berbasis nilai nilai Alqur`an membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang profesional, serta pengembangan yang up todate, sampai pada evaluasi yang terukur. Model kegiatan tersebut perlu disusun sedemikian rupa sebagai bagian dari upaya perencanaan yang baik.

### D. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam model latihan pengembangan model latihan berbasis Alqur`an. Pendekatan berbasis Alqur`an adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber nilai nilai Al

Qur`an untuk dijadikan dasar pemikiran, pemahaman, serta langkah langkah kegiatan dalam bekerja dan mendidik mencapai tujuan.

Sebagai sebuah pendekatan maka model berbasis Alqur`an ini akan dikembangkan pada metode pembelajaran dalam hal metode penyampaian materi, metode diskusi atau pendalaman materi serta metode metode pengiring seperti pada penafsiran, dan diskusi mencari makna, game dan juga penugasan. Beberapa metode pembelajaran berbasis Alqur`an yang dijadikan pilihan adalah;

- Tafsir Tematik
- Kontekstualisasi Nilai Alqur`an
- Membumikan Makna ayat Alqur`an

## **E. Indikator Keberhasilan**

Pengembangan model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah Di Sumatera Utara ini dianggap berhasil dengan kriteria terinci sebagai berikut:

1. Setelah dikembangkan dan diterapkan model latihan berbasis pada guru di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah, maka peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan secara keseluruhan menuntaskan materi dan tugas.
2. Setelah diterapkan model latihan berbasis Alqur`an pada guru di lingkungan organisasai Al Ittihadiyah, maka proses pelatihan yang dilaksanakan memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih baik secara kualitatif. Efektif dilihat dari penggunaan waktu yang lebih sedikit, dan efisien dilihat dari penggunaan biaya, tenaga yang digunakan. Pengukuran ini juga diminta dari dua orang ahli pelatihan, satu orang ahli organisasi kemasyarakatan dan satu ahli pendidikan.

## **F. Prosedur Penerapan**

Langkah langkah penerapan model dilakukan dengan tiga tahapan utama yakni:

1. Tahap pertama  
Adalah melakukan studi awal terhadap pembinaan dana tau model latihan yang dikembangkan di organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara selama ini. studi awal ini bertujuan untuk menemukan pola pelatihan mencakup waktu, tenaga yang terlibat, metode yang dikembangkan, materi serta sistem evaluasi yang dilakukan. Langkah ini dijadikan dasar untuk mengembangkan nilai niali dari basis Alqur`an dalam latihan, dan hasilnya adalah model awal atau hipotetik dari Model Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Alqu`an.
2. Tahap kedua Pelaksanaan Model  
Kemudian pada tahap ini dilakukan model dengan cara memberikan model hipotetis (setelah dierevisi hasil uji coba kedua) kepada pelaksana kegiatan latihan di salah satu sekolah di lingkungan satuna pendidikan Al Ittihadiyah di Sumatera Utara. Dalam hal ini peneliti hanya

memberikan pengarahan pada saat awal kegiatan, saat ditengah kegiatan dan saat akhir kegiatan. Evaluasi proses diberikan kepada ahli, fasilitator dan peserta setelah mengikuti kegiatan latihan kepemimpinan guru.

### 3. Tahap ketiga

Hasil dari seluruh ujicoba kemudian dijadikan model temuan penelitian, dimana pengembangan model ini dijadikan laporan berbentuk buku.

## G. Topik yang Dimasukan kedalam Sertifikat

Beberapa topik latihan akan dimasukkan dalam sertifikat latihan untuk peserta sebagai tanda bahwa mereka telah mengikuti latihan. Sertifikat diberikan kepada peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan dinyatakan lulus oleh Imam latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

Topik yang dimasukkan dalam sertifikat latihan adalah materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Adapun topik tersebut adalah sebagai berikut:

NAMA MATERI	JAM PELAJARAN	
	Tatap Muka	Mandiri
Alqur`an dan Kepemimpinan	4	2
Organisasi dan Kepemimpinan	4	4
Visi misi dan tujuan organisasai Al Ittihadiyah	4	2
Kepemimpinan Guru dalam Pendidikan	4	2
Komunikasi Guru dalam Pembelajaran	4	2
Kompetensi Pendidik dalam Perspektif Alqur`an	4	4
Program Kepemimpinan guru di Madrasah Al Ittihadiyah	6	6
Jumlah	60 Jam	

## H. Peralatan dan Instrumen

Peralatan dan instrument yang diperlukan untuk latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al ittihadiyah di Sumatera Utara ini adalah terdiri atas alat alat perangkat lunak.

TAHAPAN	PERANGKAT KERAS	PERANGKAT LUNAK
A. TAHAP PERSIAPAN KEGIATAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Peserta</li> <li>2. Ruang Pelatihan</li> <li>3. Pengeras Suara</li> <li>4. Jaringan Listrik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Izin Kegiatan</li> <li>2. Tim Fasilitator</li> <li>3. Tes Masuk</li> </ol>
B. TAHAP PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Al Qur'an dan Terjemahnya</li> <li>2. LCD</li> <li>3. Laptop</li> <li>4. Printer</li> <li>5. Buku Paket Pelatihan</li> <li>6. Buku Referensi</li> <li>7. Buku tulis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata tertib</li> <li>2. Kertas Post-it</li> <li>3. Kertas HVS</li> <li>4. Kertas Bufallo</li> <li>5. Whiteboard</li> <li>6. Lakban</li> <li>7. Role</li> <li>8. Spidol</li> </ol>

## BAGIAN II PAKET PELATIHAN INTI

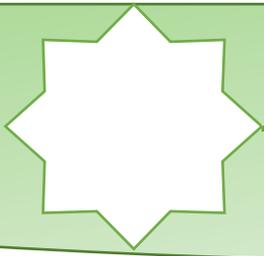
### A. Analisis Kebutuhan Pelatihan

#### 1. Visi dan Misi Organisasi Al Ittihadiyah

Organisasi Al Ittihadiyah sebagai organisasi kemasyarakatan mempunyai tujuan pasal 4 Tujuan “.

Untuk mencapai tujuan Program Jangka Panjang perlu ditetapkan pejabaran yang dilakukan secara terpadu, teratur, terencana dan konsisten, meliputi: Tahap I:

Kegiatan pelatihan sebagai satu bentuk dari perkaderan yang menjadi motor penggerak pembinaan anggota perlu mendapat perhatian serius, diantaranya adalah upaya memperbaharui model, system serta materi agar tetap *up to date* sesuai dengan perkembangan lingkungan organisasi baik dalam skala nasional maupun regional.



## 2. Analisis Kebutuhan Pemimpin

Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang untuk mencapai satu tujuan bersama. Dalam mengelola organisasi dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola, mengendalikan, berkomunikasi serta berkarakter sesuai dengan ajaran agama Islam. Dasar dari kemampuan tersebut adalah kompetensi, artinya seorang pemimpin dalam organisasi harus memiliki kompetensi yang baik.

Kompetensi yang tepat dalam organisasi keagamaan seperti Al Ittihadiyah diturunkan dari nilai-nilai Alqur'an. Artinya kompetensi kepemimpinan dari Alqur'an itu sungguh merupakan satu keniscayaan bila pemimpin akan eksis membawa organisasi dengan baik dalam mencapai tujuan.

Beberapa kompetensi kepemimpinan yang dapat diturunkan dari nilai Alqur'an terkait dengan kepemimpinan guru dapat digambarkan sebagai berikut:

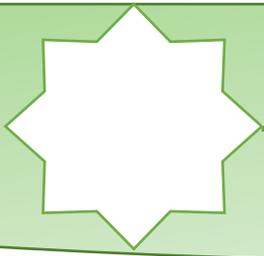
- Pemimpin yang memiliki karakter keislaman
- Pemimpin yang memiliki komitmen terhadap dunia pendidikan, serta pembinaan generasi muda.
- Pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengorganisir tim atau jamaah dalam mengembangkan amanah organisasi.
- Pemimpin yang secara terus-menerus mengembangkan diri dalam hal akademik, kepribadian dan berjuang untuk kemasyarakatan.

## B. Penetapan Kompetensi Pelatihan

Dari dua tuntutan di atas, bahwa anggota organisasi Al Ittihadiyah dalam hal ini guru adalah elemen penting yang dapat memberikan kontribusi penting dalam meneruskan kepemimpinan organisasi. Maka tanggungjawab organisasi ini untuk mengembangkan kepemimpinan yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- Memiliki wawasan Alqur'an dan Al Hadits dalam wawasan, pandangan serta dalam kehidupan sehari-hari
- Mampu meningkatkan akan tanggungjawab keumatan dan kebangsaan khususnya dalam bidang pendidikan.
- Memiliki kesadaran tentang pentingnya pembinaan generasi untuk mempersiapkan perjuangan organisasi.

Untuk itu ditetapkanlah tujuan latihan kepemimpinan guru sebagai bagian dari umat dan bangsa. Khususnya untuk latihan kepemimpinan ini, maka tujuan pelatihan adalah menjadikan guru memiliki kualitas dan kompetensi berdasarkan nilai-nilai Alqur'an yang mampu mengembangkan diri, berkomitmen terhadap organisasi serta membina pendidikan khususnya di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah.



Sementara tujuan khusus dari pelatihan ini adalah peserta:

- Memiliki kesadaran menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Mampu meningkatkan kemampuan akademis
- Memiliki kesadaran akan tanggung jawab keumatan dan kebangsaan
- Memiliki kesadaran berorganisasi

### C. Penetapan Bahan Ajar

Dari analisis kompetensi yang diinginkan dalam latihan, maka bahan ajar dikembangkan berdasarkan pada analisis kebutuhan pada guru guru di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara yakni sebagai berikut:

Kompetensi Pendidikan dalam Perspektif Alqur`an

#### 1. Al Qur`an dan Kepemimpinan

Adalah materi yang membahas bagaimana nilai nilai Alqur`an memberikan kreiteria, proses, serta karakteristik sampai pada kompentensi seorang pemimpin, baik itu pemimpin secara umum maupun pemimpin dalam pendidikan.

#### 2. Organisasi dan Kepemimpinan

Adalah materi yang membahas bagaimana anatomi organisasi sebagai bagian dari institusi social untuk menjadi alat perjuangan, pencapaian tujuan baik kelompok maupun perorangan. Begitu juga dengan kepemimpinan dalam mengmbangkan visi, misi serta komunikasi yagn harus dibangun dalam merencanakan, mengembangkan serta mengevaluasi organisasi untuk tujuan bersama.

#### 3. Visi Misi dan Tujuan Organisasi Al Ittihadiyah

Adalah materi yang memberikan wawasan serta semangat perjuangan tentang organisasi Al Ittihadiyah, dari sejak sejarah, hari ini dan berbagai strategi pencapaian tujuan di masa depan. Materi ini juga menjadi standar bagi upaya pengembangan seluruh pelatihan yang ada di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah sebagai sebuah organisasi untuk perjuangan dalam berbagai profesi.

#### 4. Kemimpinan Guru dalam Pendidikan

Adalah materi yang memberikan pemahaman tentang bagaimana ciri ciri kepemimpinan guru dalam kegiatan pendidikan, pendidikan sebagai sub sistem pendidikan nasional, beberapa regulasi tentang guru dan profesionalisme. Dalam materi ini juga diperkenalkan kompetensi kepemimpinan menurut teori dan regulasi yang ada di lingkungan roganisasi Al ittihadiyah.

#### 5. Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Adalah materi yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta tentang hubungan humanis berdasarkan nilai nilai Alqur`an, Al Hadits begitu juga regulasi antara guru dan siswa baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah sampai di luar sekolah. Bagian penting dari materi ini

adalah bagaimana membangun kerjasama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan nilai nilai Alqur`an.

### 6. Kompetensi Pendidik dalam Perspektif Alqur`an

Adalah materi utama dalam penelitian ini yang akan membahas tentang indeksing beberapa ayat Alqur`an terkait dengan kompetensi pendidik, baik ditinjau dari persiapan pendidik, pengembangan tenaga pendidik, sampai pada evaluasi kinerja pendidik. Materi ini akan menjadi kriteria atau dasar dasar pengembangan karakteristik pendidik profesional dalam organisasi Al Ittihadiyah.

### 7. Program Kepemimpinan Guru di Madrasah Al Ittihadiyah

Adalah materi yang memberikan pengetahuan keterampilan sampai pada komitmen dalam bentuk program kerja yang dirumuskan dan dikembangkan oleh peserta tentang rencana rencana yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan. Materi ini juga memberikan portofolio untuk menjadi acuan bagi organisasi dalam mengontrol serta mengembangkan kepemimpinan guru berdasarkan nilai nilai Alqur`an

## D. Pemilihan Strategi/Metode

Dalam memilih strategi dan metode latihan ketentuan pedoman pembinaan dilingkungan Al Ittihadiyah bahwa; pemilihan dan penentuan metode latihan disesuaikan dengan jenjang dan materi-materi latihan yang akan disajikan. Pendekatan yang digunakan mempertimbangkan alasan filosofis, psikologis, sosiologis, historis dan sebagainya. Gambaran tentang metode yang digunakan dalam latihan sesuai menurut jenjangnya, adalah sebagai berikut: guru fungsi dan perannya di madrasah dikembangkan adalah: a. penyampaian bersifat penyadaran, penanaman dan penjelasan, b. Teknik: ceramah, Tanya jawab/dialog, penugasan (resume).

Proses pembelajaran: penceramah menyampaikan materi dan peserta bertanya tentang hal-hal tertentu. Strategi dan metode dalam latihan kepemimpinan guru berbasis Kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara ini adalah dikembangkan dari pendekatan *pengembangan kompetensi dari nilai nilai Alqur`an* yang mengutamakan; tatap muka, komunikasi antar anggota serta evaluasi proses tujuan materi, waktu yang tersedia, latar belakang peserta serta ketersediaan sumber dan media.

Pemilihan strategi dan metode untuk menjabarkan materi pembelajaran berbasis *kompetensi dari nilai nilai Alqur`an* yang disajikan pilihan adalah; Tafsir Tematik, Kontekstualisasi Nilai Nilai Alqur`an, dan Pembumian Makna Nilai Nilai Alqur`an.

## E. Pemilihan Sumber/Media

Sumber dan media adalah komponen yang sangat dipentingkan dalam pelaksanaan latihan kepemimpinan guru berbasis Kompetensi dari Alqur`an

pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara ini. Terlebih dalam hal mendukung strategi yang akan dikembangkan baik dalam ruangan maupun di luar ruangan tujuannya adalah agar pencapaian kompetensi latihan dalam berjalan efektif dan efisien.

Sarana umum yang dimiliki oleh organisasi Al Ittihadiyah Sumatera Utara seperti aula, system audio dan kelengkapan kelas pembelajaran adalah sumber dan media dasar yang telah tersedia. Sementara perangkat pendukung sumber dan media lain seperti LCD, Leptop, bahan bacaan semuanya diharapkan dapat dimiliki fasilitator dan peserta baik pada saat sebelum kegiatan dimulai maupun pada saat proses pelatihan dilaksanakan.

Khusus untuk Alqur`an dan terjemahnya hal ini harus disediakan oleh penyelenggara latihan sebelum kegiatan dimulai, dengan sejumlah peserta lebih dari tiga untuk tim imam fasilitator.

## F. Penetapan Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang bertugas dan tanggung jawab untuk mengelola latihan. Fasilitator ditetapkan dalam bentuk tim fasilitator dengan susunan dipimpin oleh seorang imam fasilitator, dua orang wakil imam fasilitator serta beberapa orang fasilitator.

Imam fasilitator; adalah orang yang diberi tanggungjawab utama untuk mengelola kegiatan latihan secara keseluruhan. Imam dibantu oleh dua orang wakil imam dengan tugas sebagai berikut; wakil imam pertama bertanggungjawab dalam hal pengelolaan forum, penyampaian materi, strategi, dan evaluasi, juga dalam hal kedisiplinan peserta. Wakil imam kedua bertanggungjawab dalam hal konsumsi, saran dan ketersediaan bahan.

Fasilitator latihan untuk guru guru di lingkungan organisasi Al Ittihadiyah memiliki standarisasi syarat administratif yakni sebagai berikut:

Kualifikasi umum

Kualifikasi secara umum bagi pengelola latihan yang terlibat dalam seluruh bentuk latihan di organisasi Al Ittihadiyah adalah sebagai berikut:

- Mampu membaca Alqur`an dan Al Hadits secara baik dan benar.
- Memahami dan menguasai AD/ART Al Ittihadiyah dan pedoman-pedoman organisasi lainnya
- Memahami dan menguasai pedoman pendidikan organisasi
- Mempunyai kemampuan sebagai pendidik, pengelola dan penyaji kualifikasi khusus
- Telah mengikuti orientasi Kepelatihan organisasi Al Ittihadiyah

Pemateri atau narasumber:

Pemateri adalah ahli atau akademisi atau orang-orang tertentu sebagaimana diatur dalam ketentuan ini dengan klasifikasi dan kualifikasi

yang ditugaskan untuk menyampaikan materi latihan yang dipercayakan padanya.

## G. Evaluasi Proses dan Hasil

Evaluasi adalah satu kegiatan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan atas perubahan yang terjadi baik pada peserta maupun kegiatan latihan yang dilakukan.

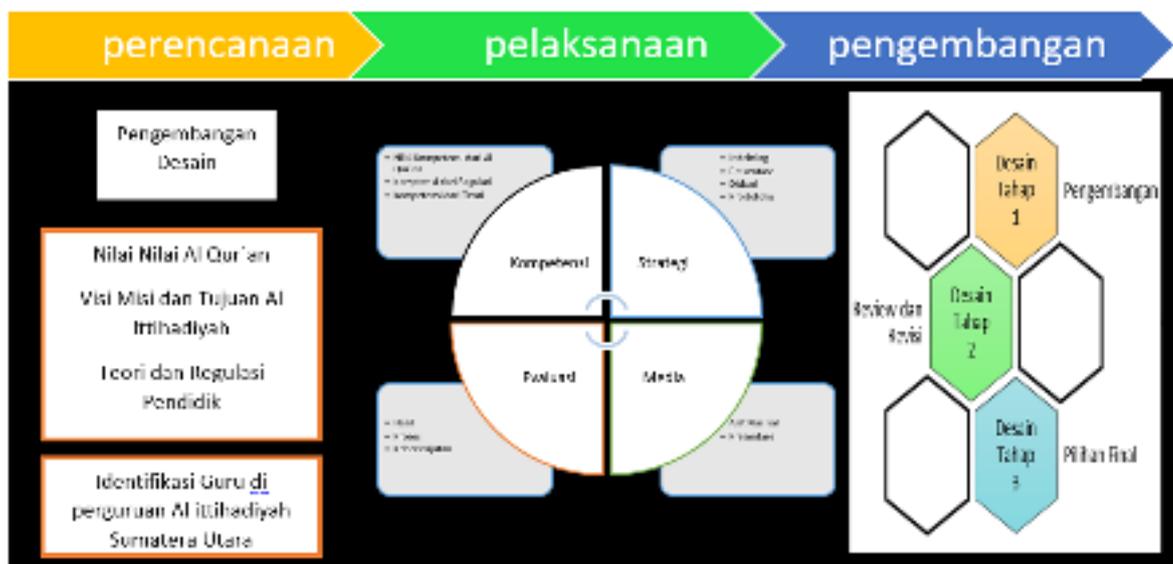
Tujuan evaluasi pada latihan ini adalah; a. mengukur tingkat keberhasilan latihan dan b. Sebagai umpan balik bagi seluruh unsur pelaksanaan latihan. Sementara sasaran evaluasi tetap pada empat ranah kemampuan yakni; kognitif, efektif dan psikomotorik serta komitmen terhadap organisasi yang dijabarkan. Alat pengukuran digunakan dengan tes obyektif, tes essay, skala sikap, tes keterampilan, dan observasi. Prosedur evaluasi dilakukan pada saat awal atau pretes, pada saat proses midtes dan pada akhir kegiatan atau postes.

Dalam pendekatan kompetensi berbasis nilai nilai Al Qur'an ini, maka aspek evaluasi yang lebih ditekankan pada lima hal utama yakni; tanggung jawab positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Masing masing aspek tersebut akan dikembangkan dalam berbagai instrument penilaian.

## H. Rancangan Model

### Model Desain

Latihan Kepemimpinan Guru Berbasis Kompetensi dari Al Qur'an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara



Nama Model Latihan kepemimpinan guru berbasis Kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

## Deskripsi

Model pelatihan ini adalah satu rancangan kegiatan tentang pengembangan Sumber Daya Manusia dalam hal ini guru guru berbasis Kompetensi dari Alqur`an pada Madrasah Al Ittihadiyah di Sumatera Utara.

Tujuan dari model ini adalah agar dapat memberikan panduan pada pedoman bagi para pelaksana latihan guru Madrasah khususnya bagi para fasilitator dalam merencanakan, mengelola, mengembangkan, serta mengevaluasi kegiatan pelatihan berbasis kompetensi dari Alqur`an.

Komponen utama model pelatihan ini terdiri atas; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) pengembangan. Seluruh komponen tersebut tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang sistem tersistematis dalam rangkaian pengembangan sebuah model latihan.

## BAGIAN III PAKET PENDUKUNG PELATIHAN

### A. Jadwal Kegiatan

Sesi Hari Pertama

(Hari Jum`at)

SESI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.1	14.30-15.30	Pembukaan	
	15.30-16.00	<i>Istirahat</i>	
1.2	16.00-17.30	Silaturahmi Al Ittihadiyah Sumatera Utara/Perkenalan	

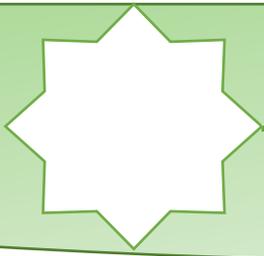
1.3	20.00-21.00	Orientasi	
1.4	21.00-21.30	Preetest	

## Sesi Hari Kedua (Hari Sabtu)

SESI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
2.1	08.00-08.30	Refleksi I	
2.2	08.30-09.30	Materi I	
2.3	09.30-10.00	Pendalaman Materi I	
	10.00-10.15	<i>Istirahat</i>	
2.4	10.15-11.45	Materi II	
2.5	11.45-12.15	Pendalaman Materi II	
	12.15-13.30	<i>Istirahat</i>	
2.6	13.30-14.30	Materi III	
2.7	14.30-15.00	Pendalaman Materi III	
2.8	15.00-16.00	Materi IV	
	16.00-16.30	<i>Istirahat</i>	
2.9	16.30-17.00	Pendalaman Materi IV	
	17.00-19.30	<i>Istirahat</i>	
2.10	19.30-20.30	Materi V	
2.11	20.30-21.00	Pendalaman Materi V	

## Sesi Hari Ketiga (Hari Ahad)

SESI	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
3.1	08.00-08.30	Refleksi II	
3.2	08.30-09.30	Materi VI	
3.3	09.30-10.00	Pendalaman Materi VI	
	10.00-10.15	<i>Istirahat</i>	
3.4	10.15-11.45	Materi VII RTL (Rencana Tindak Lanjut) Program Kepemimpinan guru di Madrasah Al Ittihadiyah	
3.5	11.45-12.15	Pendalaman Materi VII (Rekomendasi RTL) Presentase tiap Kelompok	

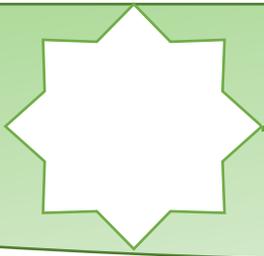


# Al Ittihadiyah Sumatera Utara

	12.15-13.30	Istirahat	
3.6	13.30-14.00	Post Test	
3.7	14.00-15.00	Penutupan	

## B. Rencana Sesi Kegiatan

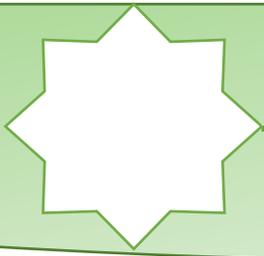
Nomor Sesi	1.1	
Nama Kegiatan	<i>Pembukaan</i>	
Waktu	<i>2x30 menit</i>	
Tujuan	<i>Peserta mengikuti kegiatan secara formal mendapatkan pencerahan dan pengalaman tentang protokoler organisasi Al Ittihadiyah</i>	
Strategi	<i>Kegiatan formal</i>	
Media	<i>Sound system, badrop, panggung, podium.</i>	
Kegiatan	<i>4 menit</i>	<i>Pembawa acara</i>
	<i>5 menit</i>	<i>Pembacaan ayat suci Alqur`an</i>
	<i>5 menit</i>	<i>Lagu Indonesia Raya</i>
	<i>5 menit</i>	<i>Mars dan Hymne Al Ittihadiyah</i>
	<i>5 menit</i>	<i>Laporan ketua panitia</i>
	<i>5 menit</i>	<i>Sambutan Tuan Rumah (Tempat)</i>
	<i>20 menit</i>	<i>Pengarahan dan bimbingan sekaligus pembukaan secara resmi kegiatan Pelatihan</i>
	<i>4 menit</i>	<i>Penyematan tanda peserta dan fasilitator</i>
	<i>5 menit</i>	<i>Do`a</i>
	<i>2 menit</i>	<i>Penutup</i>



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

Evaluasi	<i>Daftar ceklis sistematika kegiatan dan ketepatan waktu.</i>
Catatan	<i>Rancangan sesi ini digunakan untuk tiap pembukaan saja.</i>

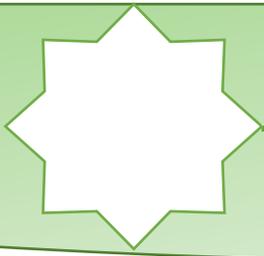
Nomor Sesi	1.2	
Nama Kegiatan	<i>Silaturahmi Al Ittihadiyah Sumatera Utara</i>	
Waktu	<i>3x30 menit</i>	
Tujuan	<i>Peserta mendapatkan suasana keakraban, kekeluargaan dan kebahagiaan dari seluruh anggota Al Ittihadiyah sebagai organisasi tempat memperjuangkan visi misi sesuai dengan bidang tugas dan profesinya.</i>	
Strategi	<i>Kegiatan semi formal (ngobrol dan bincang bersama)</i>	
Media	<i>Makanan dan minuman ringan</i>	
Kegiatan	<i>5 menit</i>	<i>Pembawa acara</i>
	<i>15 menit</i>	<i>Perkenalan unsur Pimpinan Al Ittihadiyah</i>
	<i>15 menit</i>	<i>Perkenalan peserta</i>
	<i>50 menit</i>	<i>Bincang dan ngobrol berbagai pengalaman, pendapat serta harapan tentang profesi serta organisasi Al Ittihadiyah</i>
	<i>5 menit</i>	<i>Penutup</i>
Evaluasi	<i>Daftar ceklis sistematika kegiatan dan ketepatan waktu.</i>	



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

Catatan	<i>Rancangan sesi ini digunakan untuk tiap pembukaan saja.</i>
---------	--

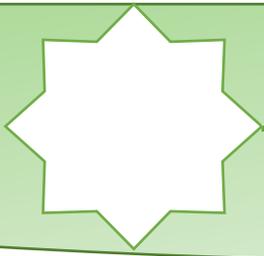
Nomor Sesi	<i>1.3</i>	
Nama Kegiatan	<i>Orientasi</i>	
Waktu	<i>2x30 menit</i>	
Tujuan	<i>Peserta memahami latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, strategi pencapaian, fortfolio yang akan diselesaikan serta kompetensi yang akan diperoleh dari kegiatan pelatihan</i>	
Strategi	<i>Presentase, curah pendapat</i>	
Media	<i>In focus, laptop, spidol</i>	
Kegiatan	<i>5 menit</i>	<i>Pengantar orientasi</i>
	<i>40 menit</i>	<i>Penyampaian orientasi yang terdiri atas:</i> <ul style="list-style-type: none"><li><i>- Visi misi organisasi</i></li><li><i>- Tujuan dan kerangka pencapaian</i></li><li><i>- Profesionalisme guru</i></li><li><i>- Strategi pelatihan</i></li><li><i>- Berbagai persoalan terkait guru, kompetensi, nilai nilai AlQur'an</i></li><li><i>- Sasaran serta portofolio pelatihan</i></li></ul>



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

	10 menit	Kontrak pelatihan - Tata tertib - Pemilihan imam peserta - Membangun komitmen
	5 menit	Penutup
Evaluasi	Skoring kuantitatif dari tingkat keaktifan peserta, serta pengamatan kualitatif dan fasilitator.	
Catatan	Rancangan sesi ini digunakan untuk orientasi.	

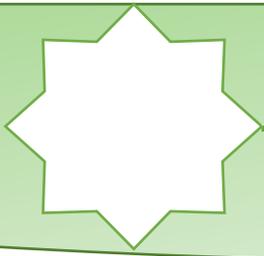
Nomor Sesi	1.4	
Nama Kegiatan	Preetest	
Waktu	1x30 menit	
Tujuan	Peserta mendapatkan gambaran input dari sisi pengetahuan sebelum mengikuti kegiatan pelatihan untuk menjadi bagian penting dari pengembangan materi serta strategi pencapaian selama kegiatan pelatihan yang akan dilakukan.	
Strategi	Test obyektif	
Media	Lembar test	
Kegiatan	3 menit	Pengantar test
	20 menit	Test Tertulis
	3 menit	Cek hasil test
	4 menit	Penutup dan penyampaian hasil test
Evaluasi	Skoring kuantitatif hasil test	
Catatan	Rancangan sesi ini digunakan untuk preetest.	



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

*Hasil test diberikan kepada peserta secara individu tertutup tidak diumumkan di ruang publik.*

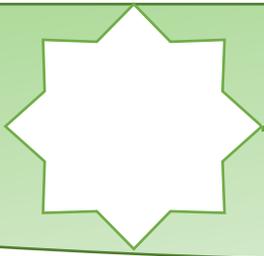
Nomor Sesi	2.2	
Nama Kegiatan	<i>Materi I</i>	
Waktu	<i>2x30 menit</i>	
Tujuan	<i>Peserta memahami konsep dan rangkaian materi sebagai sebuah system dalam pengembangan profesionalisme guru serta kaitannya dengan visi misi organisasi Al Ittihadiyah</i>	
Strategi	<i>Presentase, curah pendapat</i>	
Media	<i>In focus, laptop, kertas plano, spidol</i>	
Kegiatan	<i>5 menit</i>	<i>Pengantar materi</i>
	<i>15 menit</i>	<i>Penyampaian materi pokok kepada peserta</i>
	<i>15 menit</i>	<i>Penyampaian uraian kasus, contoh dan permasalahan</i>
	<i>15 menit</i>	<i>Beberapa tawaran solusi dan jalan keluar</i>



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

	10 menit	Pentup
Evaluasi	<i>Skoring kuantitatif dari tingkat keaktifan peserta, serta pengamatan kualitatif dan fasilitator.</i>	
Catatan	<i>Rancangan sesi ini digunakan untuk tiap pengembangan materi.</i>	

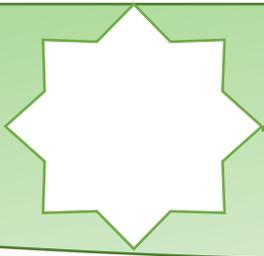
Nomor Sesi	2.3	
Nama Kegiatan	<i>Pendalaman Materi I</i>	
Waktu	<i>1x30 menit</i>	
Tujuan	<i>Peserta mampu memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar untuk menerapkan materi yang dikembangkan dalam pengembangan profesionalisme guru dan pencapaian visi misi organisasi Al Ittihadiyah</i>	
Strategi	<i>Diskusi, curah pendapat, Presentase</i>	
Media	<i>In focus, laptop, kertas plano, spidol</i>	
Kegiatan	5 menit	<i>Pengantar diskusi</i>
	10 menit	<i>Diskusi Kelompok tentang materi untuk mencari jalan keluar dan langkah kegiatan</i>
	10 menit	<i>Presentase hasil diskusi kepada seluruh peserta</i>



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

	5 menit	Penutup dan penegasan
Evaluasi	Kinerja dan Portofolio peserta, serta pengamatan kualitatif dan fasilitator.	
Catatan	Rancangan sesi ini digunakan untuk tiap pendalaman materi.	

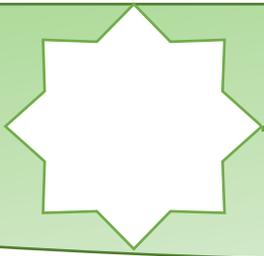
Nomor Sesi	2.3	
Nama Kegiatan	Refleksi I	
Waktu	1x30 menit	
Tujuan	Peserta dan fasilitator bersama mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari pertama, kekhawatiran apa yang dihadapi serta jalan keluar untuk langkah penyelesaian berikutnya	
Strategi	Curah pendapat, kesepakatan	
Media	In focus, laptop, kertas plano, spidol	
Kegiatan	5 menit	Pengantar refleksi
	10 menit	Curah pendapat dari masing masing peserta baik secara lisan tentang hasil kegiatan sebelumnya
	10 menit	Mencari jalan keluar atau merumuskan langkah langkah lanjutan secara tertulis



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

	5 menit	Penutup dan membuat komitmen
Evaluasi	Kinerja dan Portofolio peserta, serta pengamatan kualitatif dan fasilitator.	
Catatan	Rancangan sesi ini digunakan untuk tiap kegiatan refleksi.	

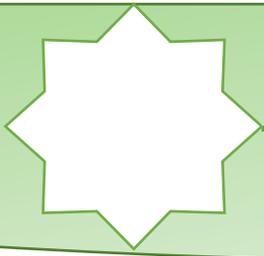
Nomor Sesi	3.3	
Nama Kegiatan	Refleksi II	
Waktu	1x30 menit	
Tujuan	Peserta dan fasilitator bersama mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, kesulitan apa yang dihadapi serta jalan keluar untuk langkah penyelesaian berikutnya	
Strategi	Curah pendapat, kesepakatan	
Media	In focus, laptop, kertas plano, spidol	
Kegiatan	5 menit	Pengantar refleksi
	10 menit	Curah pendapat dari masing masing peserta baik secara lisan tentang hasil kegiatan sebelumnya
	10 menit	Mencari jalan keluar atau merumuskan langkah langkah lanjutan secara tertulis



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

	5 menit	Penutup dan membuat komitmen
Evaluasi	Kinerja dan Portofolio peserta, serta pengamatan kualitatif dan fasilitator.	
Catatan	Rancangan sesi ini digunakan untuk tiap kegiatan refleksi.	

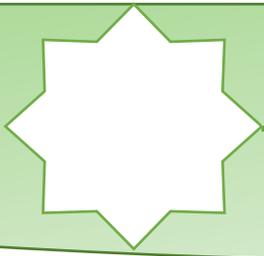
Nomor Sesi	3.6	
Nama Kegiatan	Postest	
Waktu	1x30 menit	
Tujuan	Peserta mendapatkan gambaran perkembangan dari sisi pengetahuan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan untuk menjadi bagian penting dari pengembangan profesionalisme serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan.	
Strategi	Test obyektif	
Media	Lembar test	
Kegiatan	3 menit	Pengantar test
	20 menit	Test Tertulis
	3 menit	Cek hasil test



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

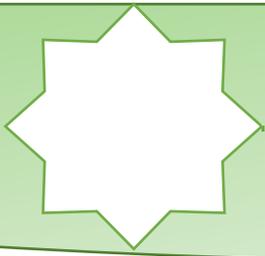
	4 menit	<i>Penutup dan penyampaian hasil test</i>
Evaluasi	<i>Skoring kuantitatif hasil test</i>	
Catatan	<i>Rancangan sesi ini digunakan untuk post test. Hasil test diberikan kepada peserta secara individu tertutup tidak diumumkan di ruang publik.</i>	

Nomor Sesi	3.7	
Nama Kegiatan	<i>Penutupan</i>	
Waktu	<i>2x30 menit</i>	
Tujuan	<i>Peserta mengikuti kegiatan secara formal mendapatkan pencerahan kemudian komitmen setelah kegiatan untuk mengembangkan profesionalisme kaitannya pencapaian visi dan misi organisasi Al Ittihadiyah</i>	
Strategi	<i>Kegiatan formal</i>	
Media	<i>Sound system, badrop, panggung, podium.</i>	
Kegiatan	5 menit	<i>Pembawa acara</i>
	5 menit	<i>Do`a oleh salah seorang fasilitator</i>
	5 menit	<i>Laporan panitia</i>



## Al Ittihadiyah Sumatera Utara

	10 menit	<i>Kesan pesan dua orang peserta</i>
	5 menit	<i>Pembacaan komitmen langkah kegiatan</i>
	20 menit	<i>Pengarahan dan bimbingan sekaligus menuju secara resmi kegiatan Pelatihan</i>
	10 menit	<i>Penutup dengan mars/lagu Al Ittihadiyah</i>
Evaluasi		<i>Daftar ceklis sistematika kegiatan dan ketepatan waktu.</i>
Catatan		<i>Rancangan sesi ini digunakan untuk penutupan saja.</i>



# *Al Ittihadiyah Sumatera Utara*



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala MTs Al Ittihadiyah Percut



Gambar 2: Wawancara dengan Kepala RA Al Ittihadiyah Sei Kera Medan

**PROFIL MADRASAH  
DI LINGKUNGAN KANWIL KEMENTERIAN AGAMA  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

1. Nama Madrasah / RA	: RA AL - ITTIHADYAH
2. NPM	: 581212739024
3. NPMN	: 69730366
4. Ista Operasional (Nomor, Tanggal & Tahun)	: No. 939 Tanggal 25 April tahun 2013
5. Akreditasi (Tanggal & Tahun)	
6. Alamat Madrasah	: Jl. Sei Kera No. 199
7. Kecamatan	: Medan Perjuangan
8. Kabupaten / Kota	: Medan
9. Tahun Berdiri	: 1992
10. APWP	: 87.994.401.1.113.000
11. Nama Kepala Madrasah	: Ratna S Ag
12. No. Telp. / HP	: 0813 6248 9738
13. Nama Yayasan	: Maslihud AL-ITTIHADYAH
14. Alamat Yayasan	: Jl. Sei Kera No. 199
15. No. Telp. Yayasan	: 081 - 4553874
16. Nama Yayasan / Majelis	: ANU-20240.50.10.2014 Tanggal 08 Desember 2014
17. Memiliki Yayasan: a. Status Tanah	: Hak Milik
b. Luas Tanah	: 11 m <sup>2</sup> x 20 m <sup>2</sup> = 220 m <sup>2</sup>
c. Tanah Kosong	: -



Gambar 3: Profil dan Keadaan RA Al Ittihadiyah Sei Kera Medan

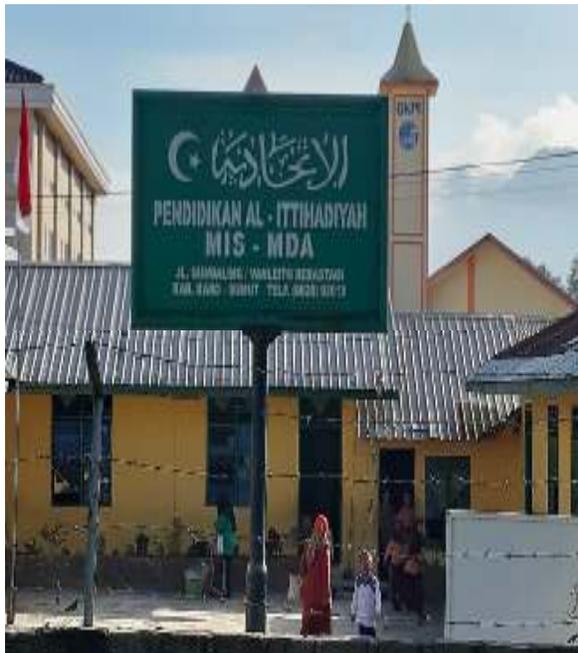


Gambar 4: FGD di Hotel Miyana, 26 Oktober 2019



Gambar 5: FGD dengan Ahli dan Stakeholders

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MIS/MDA AL ITTIHADYAH KAB. KARO**



Gambar 6. Plang MIS Al-Ittihadiyah Kec. Berastagi Kab. Karo



Gambar 7: Wawancara dengan Kepala MIS Al-Ittihadiyah Kec. Berastagi Kab. Karo



Gambar 8: Wawancara Dengan Kepala dan Guru MIS Al-Ittihadiyah Kec. Berastagi Kab. Karo



Gambar 9: Wawancara lanjutan Dengan Kepala dan Guru MIS Al-Ittihadiyah Kec. Berastagi Kab. Karo



Gambar 10: Photo Dengan Guru Wali Kelas Guru - Guru MIS Al-Ittihadiyah Kec. Berastagi Kab. Karo



Gambar 11: Photo Dengan Seluruh Guru - Guru MIS Al-Ittihadiyah Kec. Berastagi Kab. Karo



Gambar 12: Photo Dengan Guru - Guru Sekaligus Memberikan Medai Pelajaran MIS Al-Ittihadiyah Kec. Berastagi Kab. Karo



Gambar 13: Photo Dengan Stakeholders MIS Al-Ittihadiyah Kec. Berastagi Kab. Karo

LOG BOOK:

Judul Penelitian : PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KEPEMIMPINAN GURU BERBASIS KOMPETENSI DARI ALQUR'AN PADA MADRASAH AL ITTIHADYAH DI SUMATERA UTARA

1	Hari/Tanggal/Bulan Tahun	1.1 Senin, 26 Agustus 2019 1.2 Kamis, 24 Oktober 2019
2	Nama Kegiatan/Sub Kegiatan	2.1 FGD Terbatas 2.1.1 Pemaparan hasil 2.1.2 Tanggapan; masukan dan saran 2.1.3 respons peneliti untuk penyempurnaan laporan 2.2 FGD Terbatas 2.2.1 pemaparan hasil 2.2.2 tanggapan; masukan dan saran 2.2.3 respons peneliti untuk penyempurnaan laporan
3	Tujuan Kegiatan/Sub kegiatan (sesuai Program)	3.1 Kegiatan PGD terbatas awal Untuk mengevaluasi kecukupan data, analisis dan penulisan laporan penelitian pengembangan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari al qur'an pada madrasah AL Ittihadiyah di Sumatera Utara 3.2 Progres penulisan laporan penelitian awal 3.3 Kegiatan FGD lanjutan untuk mengetahui kecukupan data, analisis dan laporan penelitian pengembangan model latihan kepemimpinan guru berbasis kompetensi dari al qur'an pada madrasah al Ittihadiyah di Sumatera Utara 3.4 Progres FGD Lanjutan terhadap laporan penelitian
4	Uraian Kegiatan	4.1 pengumpulan data dan informasi lebih lanjut, wawancara dan dokumentasi 4.2 penulisan dan analisis lebih lanjut penyusunan laporan sementara 4.3 melengkapi data, analisis, dan masukan untuk perbaikan dan kelengkapan laporan lebih lanjut
5	Catatan Kemajuan Hasil yang diperoleh	5.1 sudah tergambar draft awal model latihan yang dikembangkan 5.2 pengurus yayasan perguruan, kepala madrasah, dan guru sudah memahami maksud dan tujuan penelitian untuk implementasi program pengembangan guru

6	Hambatan	<p>6.1 Hambatan pada pengumpulan dokumen pelatihan yang sudah dijalani oleh guru-guru</p> <p>6.2 guru-guru kuraang berkenan diwawancarai di luar jam mengajar, sedangkan mereka tidak cukup waktu ketika diwawancarai pada jam pembelajaran</p>
7	Kesimpulan dan Saran	<p>7.1 Kesimpulan</p> <p>7.1.1 pengumpulan data, analisis dan laporan penelitian dan pembuatan model dilanjutkan</p> <p>7.1.2 pemantapan analisis tematik mengenai kompetensi guru dari alqur'an</p> <p>7.2 saran</p> <p>7.2.1 perlu penyempurnaan analisis dan pembuatan model latihan guru</p> <p>7.2.1 perlu lanjutan draft model dan panduan</p>
8	Rencana Kegiatan Selanjutnya	<p>8.1 membentuk panitia persiapan FGD diperluas, yang terakhir</p> <p>8.2 mengundang partisipan kepala madrasah, guru madrasah, pengurus perguruan, Bidang pendidikan DPW Al Ittihadiyah, dan Narasumber ahli</p> <p>8.2 pelaksanaan FGD terakhir padan tanggal 26 Oktober 2019</p> <p>8.3 tujuan untuk mengumpulkan saran, pendapat, dan masukan dalam rangka menyempurnakan pelaporan hasil penelitian sebagai dasar penulisan model, panduan, draft buku, dan Jurnal.</p>

Medan, 28 Oktober 2019

Mengetahui/Menyetujui

Anggota

Ketua Peneliti

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.

Tri Indah Kusumawati, M.Hum.

